

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
KIMIA PADA BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE TAHUN 2021-2023)**



**Diajukan oleh :
PUTRI WULANDARI
041210011**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG
2024**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
KIMIA PADA BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE TAHUN 2021-2023)**



**Diajukan oleh :
PUTRI WULANDARI
041210011**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG
2024**

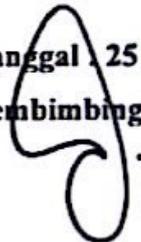
**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : PUTRI WULANDARI
NOMOR POKOK : 041210011
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
**JUDUL : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR KIMIA PADA BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE TAHUN 2021-2023)**

Tanggal 25 Juni 2024

Pembimbing



4/24
07

Atin Triwahyuni, S.T., M.Eng.

NIDN: 0215028002

Mengetahui,

Réktor



Benedictus Effendi, S.T., M.T.

NIP: 09.PCT.13

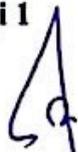
**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : PUTRI WULANDARI
NOMOR POKOK : 041210011
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
**JUDUL : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR KIMIA PADA BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE TAHUN 2021-2023)**

Tanggal : 25 Juni 2024

Penguji 1



Adelin, S.T., M.Kom.

NIP. 13.PCT.07

Tanggal : 25 Juni 2024

Penguji 2



Eko Seliawan, S.Kom., M.Kom.

NIDN : 0208098703

Menyetujui,

Rektor



Benedictus Effendi, S.T., M.T.

NIP : 09.PCT.13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Akan tiba waktunya, air matamu jatuh bukan karena beratnya masalah,
melainkan karena doamu telah dijabah.”

(KH Maimun Zubair)

Ku persembahkan kepada :

- Allah SWT yang telah memberikan kemudahan
- Ayah dan Mama Tercinta
- Teman – teman Tersayang
- Dosen Pembimbing Ibu Atin Triwahyuni, S.T., M.Eng.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan atas Kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini. Sholawat beserta salam juga penulis sanjungkan kepada Rasul Allah SWT. Nabi Muhammad SAW.

Penulis ini mengambil judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Pada Bursa Efek Indonesia (Periode 2021-2023)”**.

Selama penulisan dan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak tersebut, yaitu kepada:

1. Allah SWT, puji syukur kepada-Nya penulis dapat mempermudah penyelesaian laporan ini.
2. Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech, Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T.
3. Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir, Ibu Atin Triwahyuni, S.T., M.Eng. yang telah membantu penulis berupa bimbingan, arahan, masukan dan ilmu kepada penulis selama berjalannya pengerjaan laporan tugas akhir ini.
4. Kedua orang tua tercinta, ayah dan mama penulis, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terima kasih atas kasih sayang, nasihat, motivasi, semangat dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
5. Saudara-saudara saya, terima kasih banyak selalu memberikan dukungan, motivasi dan juga selalu membantu penulis.
6. Muhammad Amrullah, seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Memberikan dukungan, perhatian dan mendengarkan keluh kesah serta menjadi sandaran saat penulis berada dititik terendah.

7. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulisan laporan tugas akhir ini.
8. *Last but not least*, kepada diri saya sendiri terima kasih banyak telah berjuang sejauh ini dan memilih untuk tidak menyerah dalam kondisi apapun, saya bangga pada diri saya sendiri bisa menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan penuh lika-liku kehidupan yang dijalani.

Demikian kata pengantar ini, penulis menyadari dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan. Sehingga membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk menghasilkan karya tulis yang lebih baik. Penulis berharap laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Palembang, 25 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2.1.2. Kinerja Keuangan	14
2.1.3. Rasio Keuangan	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.1.1. Lokasi Penelitian	24
3.1.2. Waktu Penelitian.....	24

3.2	Jenis Penelitian.....	24
3.3	Jenis Data	25
3.4	Teknik Pengumpulan Data	25
3.5	Populasi dan Sampel	25
3.3.1.	Populasi	25
3.3.2.	Sampel	26
3.6	Definisi Operasional Variabel	28
3.7	Metode Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	31
4.1.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	31
4.1.2	Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	32
4.2	Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023	39
4.2.1	Laporan Keuangan PT Intan Wijaya Tbk.	39
4.2.2	Laporan Keuangan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	39
4.2.3	Laporan Keuangan PT Ekadharna Internasional Tbk... ..	40
4.2.4	Laporan Keuangan PT Unggul Indah Cahaya Tbk.....	40
4.2.5	Laporan Keuangan PT Indo Acitama Tbk	41
4.2.6	Laporan Keuangan PT Barito Pasific Tbk.....	41
4.2.7	Laporan Keuangan PT Budi Strach & Sweetener Tbk..	42
4.2.8	Laporan Keuangan PT Emdeki Utama Tbk.....	42
4.2.9	Laporan Keuangan PT Madusari Murni Indah Tbk.....	43
4.3	Hasil Penelitian	44
4.3.1	Analisis Rasio Likuiditas.....	44
4.3.2	Analisis Rasio Solvabilitas	50
4.3.3	Analisis Rasio Profitabilitas	54
4.3.4	Analisis Rasio Aktivitas.....	59
4.4	Pembahasan.....	62
4.5	Penyajian Data	89

BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan	93
5.2	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....		xv
HALAMAN LAMPIRAN.....		xvi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	23
Gambar 4.1 Grafik <i>Current Ratio</i> Periode 2021-2023.....	63
Gambar 4.2 Grafik <i>Cash Ratio</i> Periode 2021-2023	65
Gambar 4.3 Grafik <i>Quick Ratio</i> Periode 2021-2023.....	67
Gambar 4.4 Grafik <i>Cash Turn Over</i> Periode 2021-2023	69
Gambar 4.5 Grafik <i>Debt to Assets Ratio</i> Periode 2021-2023	71
Gambar 4.6 Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> Periode 2021-2023	73
Gambar 4.7 Grafik <i>Long Term Debt to Equity</i> Periode 2021-2023	75
Gambar 4.8 Grafik <i>Net Profit Margin</i> Periode 2021-2023	77
Gambar 4.9 Grafik <i>Gross Profit Margin</i> Periode 2021-2023	79
Gambar 4.10 Grafik <i>Return On Investment</i> Periode 2021-2023	81
Gambar 4.11 Grafik <i>Return On Equity</i> Periode 2021-2023.....	83
Gambar 4.12 Grafik <i>Inventory Turn Over</i> Periode 2021-2023	85
Gambar 4.13 Grafik <i>Total Assets Turn Over</i> Periode 2021-2023	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia	2
Tabel 1.2 Data Laporan Laba Bersih PT. Budi Strach & Sweetener, Tbk	4
Tabel 1.3 Data Laporan Total Aset PT. Budi Strach & Sweetener, Tbk	4
Tabel 1.4 Data Laporan Total Kewajiban PT. Budi Strach & Sweetener, Tbk ...	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Jadwal Penyusunan Laporan Tugas Akhir	24
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Kimia pada Bursa Efek Indonesia....	26
Tabel 3.3 Daftar Pemenuhan Kriteria Sampel.....	27
Tabel 3.4 Sampel Penelitian	28
Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel	28
Tabel 4.1 Laporan Keuangan PT Intan Wijaya Tbk	39
Tabel 4.2 Laporan Keuangan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	40
Tabel 4.3 Laporan Keuangan PT Ekadharma Internasional Tbk	40
Tabel 4.4 Laporan Keuangan PT Unggul Indah Cahaya Tbk	41
Tabel 4.5 Laporan Keuangan PT Indo Acitama Tbk.....	41
Tabel 4.6 Laporan Keuangan PT Barito Pasific Tbk	42
Tabel 4.7 Laporan Keuangan PT Budi Strach & Sweetener Tbk.....	44
Tabel 4.8 Laporan Keuangan PT Emdeki Utama Tbk	43
Tabel 4.9 Laporan Keuangan PT Madusari Murni Indah Tbk	43
Tabel 4.10 Perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023	44
Tabel 4.11 Perhitungan <i>Cash Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023	45
Tabel 4.12 Perhitungan <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023	47
Tabel 4.13 Perhitungan <i>Cash Turn Over</i> Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023	49
Tabel 4.14 Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023.....	50

Tabel 4.15 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023.....	51
Tabel 4.16 Perhitungan <i>Lorm Term Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI,Periode 2021-2023	53
Tabel 4.17 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023.....	54
Tabel 4.18 Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023.....	55
Tabel 4.19 Perhitungan <i>Return On Investmen</i> Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023.....	57
Tabel 4.20 Perhitungan <i>Return On Equity</i> Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023.....	58
Tabel 4.21 Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i> Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023.....	60
Tabel 4.22 Perhitungan <i>Total asset Turn Over</i> Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023.....	61
Tabel 4.23 Hasil Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023	89

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. *Form* Topik dan Judul (Fotokopi)
- Lampiran 2. Surat Balasan dari Perusahaan (Fotokopi)
- Lampiran 3. *Form* Konsultasi (Fotokopi)
- Lampiran 4. Surat Pernyataan (Fotokopi)
- Lampiran 5. Form Revisi Ujian Pra Sidang (Fotokopi)
- Lampiran 6. Form Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRACT

PUTRI WULANDARI. Financial Ratio Analysis to Assess Financial Performance in Chemical Sub-Sector Companies on the Indonesian Stock Exchange (Period 2021-2023).

The development of the chemical industry in Indonesia is quite rapid, as evidenced by the number of chemical sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange continuing to increase from year to year. The study aims to find out how the financial performance of the Chemical Sub-Sector Companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the year 2021-2023 based on analysis of liquidity ratio, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios. The data used in this study are secondary data of the annual financial report derived from the Indonesian Stock Exchange for the period 2021-2023. The results of the study seen from the Liquidity Ratio of Chemical Sub-Sector Companies in 2021-2023 Current Ratio shows very good conditions, Cash Ratio shows very good conditions, Quick ratio shows very good conditions, Cash Turn Over shows very good conditions Based on the Solvency Ratio of Chemical Sub-Sector Companies in 2021-2023 Debt to Assets Ratio shows poor conditions, Debt to Equity Ratio shows poor conditions, Long Term Debt to Equity Ratio shows good conditions. Based on the Profitability Ratio of Chemical Sub-Sector Companies in 2021-2023 Net Profit Margin shows poor condition, Gross Profit Margin shows poor condition, Return On Investment shows poor condition, Return On Equity shows poor condition. Based on the Activity Ratio of Chemical Sub-Sector Companies in 2021-2023 Inventory Turn Over shows poor condition and Total Asset Turn Over shows poor condition.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio and Activity Ratio

ABSTRAK

PUTRI WULANDARI. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2021-2023).

Perkembangan industri kimia di Indonesia cukup pesat, hal ini dibuktikan dengan jumlah perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2023 berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder laporan keuangan tahunan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023. Hasil penelitian dilihat dari Rasio Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Kimia tahun 2021-2023 *Current Ratio* menunjukkan kondisi sangat baik, *Cash Ratio* menunjukkan kondisi sangat baik, *Quick ratio* menunjukkan kondisi sangat baik, *Cash Turn Over* menunjukkan kondisi sangat baik. Berdasarkan Rasio Solvabilitas Perusahaan Sub Sektor Kimia tahun 2021-2023 *Debt to Assets Ratio* menunjukkan kondisi kurang baik, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kondisi kurang baik, *Long Term Debt to Equity Ratio* menunjukkan kondisi baik. Berdasarkan Rasio Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Kimia tahun 2021-2023 *Net Profit Margin* menunjukkan kondisi kurang baik, *Gross Profit Margin* menunjukkan kondisi kurang baik, *Return On Investmen* menunjukkan kondisi kurang baik, *Return On Equity* menunjukkan kondisi kurang baik. Berdasarkan Rasio Aktivitas Perusahaan Sub Sektor Kimia tahun 2021-2023 *Inventory Turn Over* menunjukkan kondisi kurang baik dan *Total Asset Turn Over* menunjukkan kondisi kurang baik.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Indonesia menjadi tujuan strategis bagi siapa saja yang ingin memulai bisnis di Indonesia, baik swasta, asing atau milik negara. Manufaktur merupakan salah satu sektor industri yang menyumbang mayoritas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Manufaktur industri secara umum didefinisikan sebagai "Transformasi bahan fisik atau kimia menjadi produk baru," terlepas dari proses (mekanik atau manual), lokasi (pabrik atau rumah tangga), atau metode penjualan (grosir atau eceran), (Apni Hasanah, 2023, p. 1).

Pemerintah mengembangkan industri kimia untuk terus menjaga kualitas dan ketersediaan bahan dasar dan penolong untuk sektor lainnya. Perkembangan industri kimia di Indonesia cukup pesat, hal ini dibuktikan dengan jumlah perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Perusahaan sub sektor kimia adalah perusahaan yang kegiatannya melibatkan bahan kimia dan proses produksinya melalui reaksi kimia sehingga menghasilkan bahan baru yang berfungsi sebagai pemasok bahan baku bagi produk-produk produsen lain, seperti barang-barang rumah tangga, obat-obatan, pupuk, dan lain-lain. Industri kimia merupakan salah satu sektor yang bahan dasarnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat sangat membutuhkan perusahaan tersebut. Berbagai produk industri kimia seperti ban, keramik, tekstil, kemasan plastik dan cat mampu menembus pasar Internasional dan menyumbang pendapatan devisa Negara. Peluang pengembangan industri kimia akan tetap terbuka di masa depan. Berkat kekayaan sumber daya alam Indonesia, Indonesia berpeluang menjadi yang terdepan dalam pengembangan industri kimia, (Apni Hasanah, 2023, p.2). Berikut Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023.

Tabel 1.1 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia

No	Nama Perusahaan	Tanggal Terdaftar
1	PT Intan Wijaya Internasional Tbk	24 Juli 1990
2	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08 Agustus 1990
3	PT Ekadharma Internasional Tbk	14 Agustus 1990
4	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	06 November 1990
5	PT Indo Acitama Tbk	11 Januari 1993
6	PT Barito Pasific Tbk	01 Oktober 1993
7	PT Budi Strach & Sweetener Tbk	08 Mei 1995
8	PT Eterindo Wahanatama Tbk	16 Mei 1997
9	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	26 Mei 2008
10	PT Aneka Gas Industri Tbk	28 September 2016
11	PT Emdeki Utama Tbk	25 September 2017
12	PT Madusari Murni Indah Tbk	30 Agustus 2018

Sumber : (Apni Hasanah, 2023, p. 3)

Pada Tabel 1.1 perkembangan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus bertambah. Perusahaan sub sektor kimia menarik para investor lokal maupun asing dengan menyajikan laporan keuangan sebagai informasi awal untuk menentukan bahwa perusahaan tersebut termasuk kategori sehat atau tidak. Perusahaan tentunya membutuhkan laporan keuangan untuk menguji kebenaran keuangan baik yang masuk maupun keluar, namun seiring dengan perkembangan, laporan keuangan tidak hanya sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana berdasarkan laporan keuangan yang sudah dianalisa, kemudian laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan, (Apni Hasanah, 2023, p. 3).

Berkaitan dengan topik yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai pembanding. Salah satunya yaitu penelitian Yohana Kretia Laba, Tinneke M. Tumbel, Joanne V. Mangindaan (2023), meneliti Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja

Keuangan PT. Kimia Farma, Tbk. Tahun 2018-2020. Dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profabilitas dan rasio aktivitas. Dimana dari hasil penelitian secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Kimia Farma, Tbk Tahun 2018-2020, Rasio likuiditas dilihat dari indikator *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dikategorikan kurang baik. sedangkan untuk *inventory to net working capital ratio* dikategorikan baik. Rasio solvabilitas dilihat dari indikator *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *times interest earned ratio* dan *operating income to liabilities ratio* berada dalam keadaan kurang baik. Sedangkan untuk *long term debt to equity ratio* dikategorikan baik. Rasio aktivitas dengan indikator *accounts receivable turn over ratio*, *inventory turn over ratio*, *working capital turn over ratio*, *fixed assets turn over ratio*, dan *total assets turn over ratio* berada dalam keadaan kurang baik. Rasio profabilitas dengan indikator pengukuran melalui *return on assets ratio*, *return on equity ratio*, *operating profit margin ratio*, dan *net profit margin ratio*. Hasil analisa kinerja keuangan PT. Kimia Farma, Tbk dilihat dari semua indikator yang ada dikategorikan kurang baik.

Dalam penelitian ini, Peneliti hanya menitikberatkan pada laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2021, 2022 dan 2023 pada penelitian yang akan dianalisa. Dengan mengkonsentrasikan pembahasan, diharapkan dapat memberikan gambaran perusahaan yang bermanfaat bagi pihak manajemen dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan hasil operasional usaha yang telah dilakukan selama 3 tahun tersebut. Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023 sudah mencapai 12 perusahaan. Berikut adalah data laporan keuangan PT. Budi Strach & Sweetener, Tbk sebagai salah satu perusahaan yang mewakili perusahaan manufaktur sub sektor kimia.

Tabel 1.2 Data Laporan Laba Bersih PT. Budi Strach & Sweetener,Tbk

No	Tahun	Total Laba Bersih
1	2021	91.723.000.000
2	2022	93.065.000.000
3	2023	75.064.000.000

Sumber : www.idx.co.id (di akses pada tanggal 7 Maret 2024, pukul 19.00 WIB)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa laba bersih PT. Budi Strach & Sweetener,Tbk Tahun 2021 yaitu Rp 91.723.000.000,-. Kemudian laba bersih pada tahun 2022 yaitu Rp 93.065.000.000,-. Dan laba bersih pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp 75.064.000.000,-. Artinya PT. Budi Strach & Sweetener,Tbk dilihat dari segi laba bersih selama tahun 2021-2023 mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2023.

Tabel 1.3 Data Laporan Total Aset PT. Budi Strach & Sweetener,Tbk

No	Tahun	Total Aset
1	2021	2.993.218.000.000
2	2022	3.173.651.000.000
3	2023	3.178.273.000.000

Sumber : www.idx.co.id (di akses pada tanggal 7 Maret 2024, pukul 19.30 WIB)

Berdasarkan Tabel 1.3 pada tahun 2021 PT. Budi Strach & Sweetener,Tbk memiliki total aset sebesar Rp 2.993.218.000.000,-. Sedangkan pada tahun 2022 memiliki total aset sebesar Rp 3.173.651.000.000,-. Dan pada tahun 2023 memiliki total aset Rp 3.178.273.000.000,-. Dapat disimpulkan bahwa total aset PT. Budi Strach & Sweetener,Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2021-2023.

Tabel 1.4 Data Laporan Total Kewajiban PT. Budi Strach & Sweetener,Tbk

No	Tahun	Total Kewajiban
1	2021	1.605.521.000.000
2	2022	1.728.614.000.000
3	2023	1.694.164.000.000

Sumber : www.idx.co.id (di akses pada tanggal 7 Maret 2024, pukul 20.00 WIB)

Berdasarkan Tabel 1.4 pada tahun 2021 PT. Budi Strach & Sweetener,Tbk memiliki total kewajiban sebesar Rp 1.605.521.000.000,-. sedangkan pada tahun

2022 memiliki total kewajiban sebesar Rp 1.728.614.000.000,-. Dan pada tahun 2023 memiliki total kewajiban sebesar Rp Rp 1.694.164.000.000,-. Artinya PT. Budi Strach & Sweetener, Tbk dilihat dari total kewajiban mengalami penurunan pada tahun 2023. Berdasarkan tabel 1.2 sampai 1.4 diatas PT. Budi Strach & Sweetener, Tbk dilihat dari laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2023, sedangkan dari total aset mengalami peningkatan pada tahun 2021-2023.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, sebagai upaya untuk melakukan perbaikan di masa yang akan datang, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Pada Bursa Efek Indonesia (Periode 2021-2023)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana pengaruh rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Pada Bursa Efek Indonesia?”

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang ada di dalam penelitian ini mencakup hal yang sangat luas, maka dari itu untuk menghindari agar tidak terjadi penyimpangan masalah, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan.
2. Berdasarkan data perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023 yang dapat dilihat pada Tabel 1.1, Penulis mengambil sampel 9 Perusahaan saja, berdasarkan *purposive sampling*.
3. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Tahun 2021- September 2023.
4. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) rasio di antaranya Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021 – 2023 berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman fokus penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kinerja keuangan dengan rasio-rasio keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, penyusunan, masukan bagi manajemen dalam menilai perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan di masa yang akan datang.

3. Bagi Akademik

Untuk menambah ilmu dan wawasan serta referensi yang dapat di jadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

1.6. Sistematika Penulisan

Laporan Tugas Akhir ini disusun dalam beberapa bab, yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variable penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data penelitian, hasil pengujian dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari semua uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya dan juga berisi saran-saran yang diharapkan berguna dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

1. Laporan Keuangan

Satu bentuk informasi yang digunakan untuk melihat dan menilai perkembangan kinerja perusahaan ialah laporan keuangan. Perusahaan tentunya mempunyai tanggung jawab atas penyajian laporan keuangan kepada pihak yang terkait dikarenakan pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Ada beberapa pengertian menurut para ahli mengenai laporan keuangan. Menurut Khadafi (2022), Pengertian laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 Tahun 2022 Paragraf 9 Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Kasmir (2019), memaparkan bahwa “Pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu yang dimaksud dengan saat ini adalah kondisi keuangan perusahaan pada saat laporan keuangan tersebut dibuat oleh perusahaan.

2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh bagian accounting secara periodik, biasanya telah mengikuti standar yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan berlaku secara umum. Artinya, setiap perusahaan wajib mengikuti kaidah/aturan. Namun demikian, bagi perusahaan publik, laporan keuangan ini harus diaudit oleh akuntan publik untuk menjamin konsistensi sistem yang digunakan sehingga perkembangan kinerja relatif lebih mencerminkan kondisi sebenarnya. Dalam praktiknya laporan keuangan yang umum digunakan, yaitu antara lain :

a. Laporan Laba Rugi

Sesuai dengan namanya, jenis laporan keuangan ini berfungsi untuk mengetahui apakah bisnis dalam posisi laba atau rugi, apabila pendapatan pendapat perusahaan lebih besar daripada beban atau biayanya, maka bisnis memperoleh laba. Sebaliknya, jika pendapatan cenderung lebih kecil dari beban atau biayanya, maka kemungkinan besar bisnis mengalami kerugian. Pada umumnya, ada dua cara yang digunakan untuk menyusun laporan laba rugi, yaitu:

1) *Single Step* (Cara Langsung)

Metode *Single Step* hanya perlu menjumlahkan seluruh pendapatan dari atas sampai bawah menjadi satu kelompok, kemudian mengurangnya dengan total beban atau biaya dalam periode yang berlaku.

2) *Multiple Step* (Cara Bertahap)

Pendapatan dipisah menjadi dua kategori, yaitu pendapatan oprasional (yang berasal dari kegiatan pokok) perusahaan dan pendapatan nonoperasional (berasal dari luar kegiatan pokok) perusahaan. Pembagian kategori tersebut jga berlaku pada beban atau biaya.

b. Laporan Perubahan Modal

Dalam menjalankan operasional perusahaan, tentunya modal awal yang ditanam akan mengakami perubahan. Perubahan ini terjasi karena modal harus digunakan dalam menjalankan roda perusahaan, juga karena adanya penambahan dari laba yang didapat, penggunaan modal untuk kepentingan pemilik perusahaan, atau hal lainnya. Laporan perubahan modal (*Capital Statement*) dalam istilah akuntansi merupakan jenis laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan dalam periode tertentu. Laporan perubahan modal ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar perubahan modal yang terjadi dan apa yang menyebabkan perubahan tersebut terjadi.

c. Neraca

Merupakan jenis laporan keuangan yang menyajikan akun Aset, kewajiban dan modal dalam satu periode. Neraca biasanya terdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk skontro/horizontal (*account form*) dan bentuk vertikal/stafel (*report form*). Nilai modal pada neraca merupakan nilai yang tercatat pada laporan perubahan modal

keseimbangan pada neraca dapat tercapai, karena pada laporan perubahan modal sudah terdiri dari pendapatan dan biaya yang tercatat pada laporan laba - rugi. Komponen dalam neraca yaitu antara lain:

1) Aset

Harta yang dimiliki perusahaan dengan nilai manfaat dimasa depan (*future economic benefit*). Contohnya seperti truk, mobil kargo, dan mobil pengangkat barang, untuk perusahaan ekspedisi. Aktiva terdiri dari aktiva lancar (*current asset*) dan aktiva tetap berwujud (*tangible fixed assets*).

2) Kewajiban

Terdiri dari utang lancar (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*long term liabilities*).

3) Modal

Harta kekayaan perusahaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Modal akan bertambah jika pemilik perusahaan menambahkan investasinya ke dalam perusahaan dan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, modal akan berkurang jika pemilik perusahaan mengambil dana investasinya (*prive*) dan mengalami kerugian. Modal pada perusahaan perseorangan hanya berupa modal pribadi, sedangkan dalam perusahaan yang telah go public, modalnya terdiri dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan.

d. Laporan Arus Kas

Jenis laporan keuangan ini sangat penting untuk mengetahui perputaran arus dana yang berada di perusahaan (kas masuk atau keluar). Hal ini supaya perusahaan dapat mengontrol dana atau kas perusahaan yang dimiliki selama ini. laporan arus kas atau cash flow berfungsi untuk memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar. Laporan mengenai arus kas masuk dan keluar dapat dilihat dari beberapa sumber, yaitu hasil dari kegiatan operasional dan kas yang diperoleh dari pendanaan atau pinjaman. Sedangkan, arus kas dapat dilihat dari berapa banyak beban biaya yang dikeluarkan perusahaan, baik untuk kegiatan operasional atau investasi pada bisnis lain (Apni Hasanah, 2023, p. 12).

e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini merupakan laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Dalam artian bahwa terkadang terdapat komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak - pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hutaeruk (2020), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Menurut Kasmir (2019), tujuan pembuatan atau penyusutan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah Aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam dan luar perusahaan, hal ini dijadikan dasar bagi mereka untuk mengambil keputusan yang berkaitan hubungannya dengan keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan dapat digolongkan menjadi 3, yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum laporan keuangan yaitu menyajikan laporan posisi keuangan hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi yang sesuai dengan GAAP.

c. Tujuan Kualitatif

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.

1. Relevan

- a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*). Informasi memungkinkan penggunaan untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.
- b. Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*). Informasi dapat membantu penggunaan untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c. Tepat waktu. Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d. Lengkap. Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatar belakangi setiap informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.
- e. Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat memengaruhi keputusan penggunaan dengan membantu

mereka mengevaluasi peristiwa masalah atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan harus andal, yakni bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kelainan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajian tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik berikut ini:

- a. Penyajian jujur Informasi menggambarkan dengan jujur peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b. Dapat diverifikasi (*verifiability*) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
- c. Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu

3. Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal, dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ketahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabilah entitas pemerintahan akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik dari pada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan pada catatan atas laporan keuangan.

4. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan laporan keuangan dapat dipahami oleh penggunaan dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para penggunaan. Untuk itu, penggunaan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan serta perubahannya. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan informasi keuangan lainnya kepada pihak manajemen perusahaan atau pihak yang berkepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.2. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2020), Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja di masa yang lalu dengan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap kinerja di masa yang lalu, dapat dilakukan prediksi terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang, sehingga evaluasi untuk nilai perusahaan dapat dilakukan dan keputusan investasi (termasuk kredit) dapat dilaksanakan saat ini (Apni Hasanah, 2023, p. 16).

2.1.3. Rasio Keuangan

Menurut Muhandi (2020), analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisis rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit dan analisis saham. Analisis rasio memiliki manfaat karena membandingkan suatu angka secara

relatif, sehingga dapat menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada pada laporan keuangan.

Dengan angka-angka rasio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Elfana (2020), Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Jadi, likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dengan dengan alat-alat yang sangat likuid untuk jangka waktu pendek sesuai jatuh tempo yang telah ditetapkan baik dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid bila perusahaan mampu membayar utang-utangnya pada saat jatuh tempo.

Menurut Elfana (2020), rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Adapun yang tergabung dalam rasio ini ialah:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau tang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang. Rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 200% atau 2 kali, (Yessy Arsita, 2021, p. 157).

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad \dots(1)$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. *Cash Ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan dana kas yang tersedia. Sebaliknya, *Cash Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan dana kas untuk membayar utang jangka pendeknya sehingga perlu dilakukan penjualan aktiva lancar yang lain untuk menutupi kekurangan dana kas. Rata - rata standar industri untuk *Cash Ratio* adalah 50%, (Yessy Arsita, 2021, p. 157).

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad \dots(2)$$

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Inventory). Rata - rata standar industri *Quick Ratio* adalah 1,5 kali atau 150%, (Yessy Arsita, 2021, p. 157).

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad \dots(3)$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio Perputaran Kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang diburuhkan untuk membayar tagihan (utang-utang) dan membiayai biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rata-rata standar industri untuk rasio Perputaran Kas yaitu 10 kali, (Yessy Arsita, 2021, p. 157).

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}} \times 1 \text{ Kali} \quad \dots(4)$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat sampai sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat besarnya aktiva perusahaan yang dibantu oleh hutang, (Yessy Arsita, 2021, p. 158).

a. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rata-rata standar industri untuk *Debt Ratio* adalah 35%, (Yessy Arsita, 2021, p. 158).

$$\text{Rasio Utang (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \dots(5)$$

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rata-rata standar industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 80%, (Yessy Arsita, 2021, p. 158).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad \dots(6)$$

c. Utang Jangka Panjang Dengan Modal Sendiri (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Long-Term Debt to Equity Ratio adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rata-rata standar industri untuk *Long-Term Debt to Equity Ratio* yaitu 10%, (Yessy Arsita, 2021, p. 158).

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad \dots(7)$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya, (Yessy Arsita, 2021, p. 159).

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rata-rata standar industri untuk *Net Profit Margin* yaitu 20%, (Yessy Arsita, 2021, p. 159).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad \dots(8)$$

b. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin adalah margin laba kotor yang menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersh dikurangi harga pokok penjualan. Rata-rata standar industri untuk *Gross Profit Margin* yaitu 30%, (Yessy Arsita, 2021, p. 160).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad \dots(9)$$

c. Total Jumlah Aset Investasi (*Return On Investmen*)

Rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang keefektivitasan manajemen dalam mengelolah investasinya. Rata-rata standar industri untuk *Return On Investment* yaitu 30%, (Yessy Arsita, 2021, p. 160).

$$\text{Return On Investmen} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad \dots(10)$$

d. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity atau retabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rata-rata standar industri unuk *Return on Equity* adalah 40%, (Yessy Arsita, 2021, p. 160).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad \dots(11)$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan efsien, (Yessy Arsita, 2021, p. 159).

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran Persediaan, mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan. Rata - rata standar industri untuk *Inventory Turn Over* adalah 20 Kali, (Yessy Arsita, 2021, p. 159).

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ Kali} \quad \dots(12)$$

b. Perputaran Aset (*Asset Turn Over*)

Perputaran Total Aktiva menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Rata-rata standar industri untuk *Asset Turn Over* adalah 2 Kali, (Yessy Arsita, 2021, p. 159).

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali} \quad \dots(13)$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan banyak dilakukan. Namun demikian penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti lokasi perusahaan yang berbeda dan rasio yang digunakan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dalam menilai kinerja perusahaan dalam penelitian ini, yang dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Yohana Kretia Laba, Tinneke M. Tumbel, Joanne V. Mangindaan e-ISSN: 2723-0112 Vol. 3 No. 1, 2022	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma, Tbk	Hasil Analisa kinerja keuangan PT. Kimia Farma, Tbk Tahun 2018-2020 dilihat dari indikator <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , <i>cash ratio</i> dikategorikan kurang baik. sedangkan untuk <i>inventory to net working capital ratio</i> dikategorikan baik. Dilihat dari indikator <i>debt ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>times interest earned ratio</i> dan <i>operating income to liabilities ratio</i> berada dalam keadaan kurang baik. Sedangkan untuk <i>long term debt to equity ratio</i> dikategorikan baik. Dengan Indikator <i>accounts receivable turn over ratio</i> , <i>inventory turn over ratio</i> , <i>working capital turn over ratio</i> , <i>fixed assets turn over ratio</i> , dan <i>total assets turn over ratio</i> berada dalam keadaan kurang baik. Dengan indikator pengukuran melalui <i>return on assets ratio</i> , <i>return on equity ratio</i> , <i>operating profit margin ratio</i> , dan <i>net profit margin</i>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			<i>ratio</i> . Hasil analisa kinerja keuangan PT. Kimia Farma, Tbk dilihat dari semua indicator yang ada dikategorikan kurang baik.
2	Tya Destiani, Rina Maria Hendriyani P-ISSN: 2656-2871/E-ISSN: 2656-4351 Vol. 4 No. 1, 2022	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020	Hasil penelitian secara keseluruhan kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020, melalui rasio likuiditas yang ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> , dalam kondisi kurang baik. Hasil perhitungan <i>cash ratio</i> dalam kondisi tidak baik. Melalui rasio solvabilitas yang ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan <i>debt ratio to asset</i> , <i>debt ratio to equity</i> dalam kondisi tidak baik. Melalui rasio profitabilitas yang ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan <i>net profit margin</i> dan <i>return on quity</i> , dalam kondisi sangat baik.,Begitu pula pada ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan <i>return on investment</i> , dalam kondisi sangat baik.
3	Yessy Arsita E-ISSN: 2716-375X/P-ISSN: 2716-3768 Vol. 2, Issue 1, Januari 2021	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk	Hasil penelitian PT Sentul City Tbk, Tahun 2014-2019 yaitu: Rasio Likuiditas dinyatakan dalam keadaan baik karena dianggap mampu untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Rasio Solvabilitas dinyatakan dalam keadaan baik karena dapat memnuhi anggaran untuk kewajiban jangka panjangnya. Rasio Aktivitas dianggap masih belum maksimal karena rata-rata yang didapatkan yaitu sebesar 0,08. Rasio Profitabilitas mengalami fluktuatif dan didapatkan rata-rata sebesar 3,07% hal ini masih dianggap perusahaan kurang efektif.
4	Nur Hudaya et al.	Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada	Hasil penelitian pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar di BEI yaitu: Analisis rasio likuiditas, PT Kino Indonesia Tbk lebih unggul

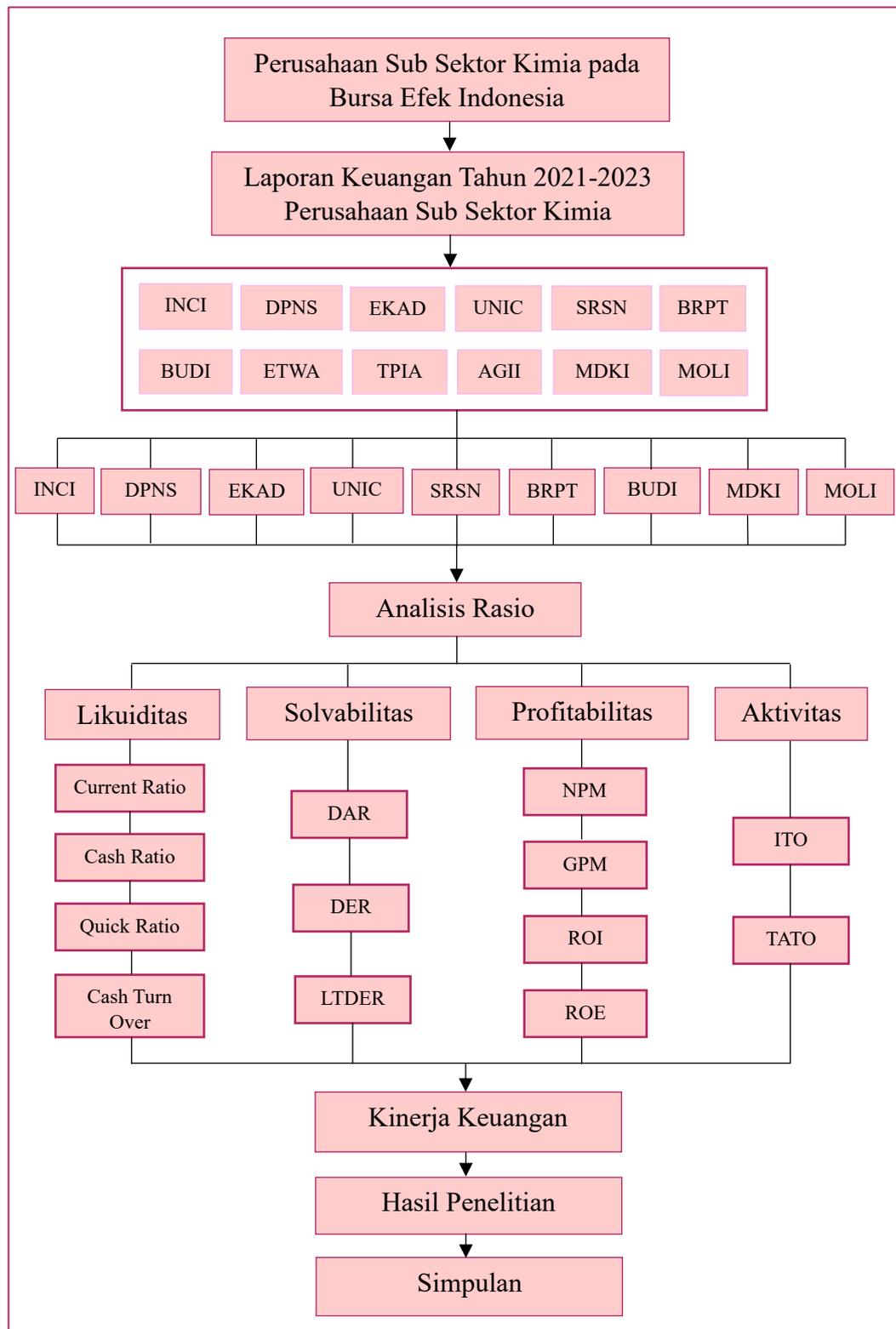
No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
	E-ISSN: 2829-9701 Vol. 2 No. 1, 2023	Industri Kosmetik Yang Terdaftar di BEI	karena memiliki nilai <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> diatas rata-rata standar industri, sehingga perusahaan dinilai cenderung baik dan mampu dalam melunasi utang lancarnya. Sedangkan, Analisis rasio profitabilitas, PT Unilever Indonesia Tbk lebih unggul karena memiliki nilai net profit margin dan return on assets diatas rata-rata standar industri, sehingga perusahaan dinilai cenderung baik dan efektif dalam mengelola aktiva dan menghasilkan laba bersihnya.

Sumber : data diolah sendiri pada tanggal 24 Maret 2024, pukul 11.00 WIB

Perbedaan dari penelitian pertama dengan penelitian ini adalah periode dan sektor yang digunakan dalam penelitian berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan PT. Kimia Farma, Tbk Periode 2018-2020, Sedangkan peneliti menggunakan Perusahaan Sub Sektor Kimia Periode 2021-2023. Perbedaan dari penelitian kedua dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan 3 rasio saja Sedangkan peneliti menggunakan 4 rasio. Perbedaan dari penelitian terdahulu ketiga dengan penelitian ini adalah periode penelitian yang digunakan pada penelitian pertama selama 6 tahun dari tahun 2014-2019, Sedangkan peneliti hanya menggunakan tahun penelitian selama 3 tahun yaitu dari 2021-2023. Perbedaan dari penelitian keempat dengan penelitian ini adalah peneliti terdahulu hanya menggunakan 2 rasio saja yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas, Sedangkan peneliti menggunakan 4 rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu mengenai penilaian kinerja keuangan, maka dapat disusun kerangka penelitian pada gambar 2.1.



Sumber: data diolah sendiri pada tanggal 13 Mei 2024, pukul 14.02 WIB

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. BEI terpilih sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan pasar modal pertama yang dianggap mempunyai data lengkap dan tersusun dengan baik.

3.1.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2024 sampai selesai, dengan mengambil data dari tahun 2021 sampai tahun 2023.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Tahapan	2024																											
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Identifikasi Masalah																												
Ujian Proposal																												
Revisi Proposal																												
Teknik Pengumpulan Data	Studi Pustaka																											
	Dokumentasi																											
Hasil Analisis Rasio																												
Ujian Laporan Tugas Akhir																												
Revisi Laporan Tugas Akhir																												

Sumber: Data diolah sendiri berdasarkan jadwal penting tanggal 27 Maret, pukul 14.23 WIB

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah metode untuk menggambarkan secara sistematis dan realistis peristiwa dan hubungan antara variabel yang digambarkan dalam bagan penelitian dengan mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data sekunder. Menurut Gerid (2024, p. 7), Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung dengan pemberian data kepada pengumpul data. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder laporan keuangan tahunan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam menunjang penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Menurut Amsiyah (2022 p. 36), Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memahami dan mempelajari buku, literatur dan berbagai data pendukung lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan yang dibutuhkan penelitian.

Dalam penelitian ini studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti berupa evaluasi data dari berbagai jurnal, maupun buku.

2. Dokumentasi

Menurut Amsiyah (2022 p. 37), Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data laporan keuangan tahunan dari Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021-2023). Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari website BEI yaitu: www.idx.co.id.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2021 sampai dengan 2023.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Kimia pada Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI
2	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
3	PT Ekadharna Internasional Tbk	EKAD
4	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
5	PT Indo Acitama Tbk	SRSN
6	PT Barito Pasific Tbk	BRPT
7	PT Budi Strach & Sweetener Tbk	BUDI
8	PT Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
9	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
10	PT Aneka Gas Industri Tbk	AGII
11	PT Emdeki Utama Tbk	MDKI
12	PT Madusari Murni Indah Tbk	MOLI

Sumber: www.idx.co.id (di akses pada tanggal 20 Maret 2024, pukul 20.00 WIB)

3.5.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Metode *purposive sampling* digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang ditentukan peneliti untuk dipilih menjadi sampel adalah:

1. Perusahaan Sub Sektor Kimia yang aktif dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama periode Tahun 2021-2023.
2. Perusahaan Sub Sektor Kimia yang menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian Tahun 2021-2023.
3. Perusahaan Sub Sektor Kimia yang memiliki laba bersih positif selama periode Tahun 2021-2023.

Tabel 3.2 berikut ini merupakan daftar perusahaan yang memenuhi atau tidak memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Tabel 3.3 Daftar Pemenuhan Kriteria Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan Tahunan		
			Memenuhi (✓)		Tidak Memenuhi (×)
			2021	2022	2023
1	INCI	PT Intan Wijaya Internasional Tbk	✓	✓	✓
2	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	✓	✓	✓
3	EKAD	PT Ekadharna Internasional Tbk	✓	✓	✓
4	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	✓	✓	✓
5	SRSN	PT Indo Acitama Tbk	✓	✓	✓
6	BRPT	PT Barito Pasific Tbk	✓	✓	✓
7	BUDI	PT Budi Strach & Sweetener Tbk	✓	✓	✓
8	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	×	×	×
9	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	✓	×	×
10	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk	×	×	×
11	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk	✓	✓	✓
12	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk	✓	✓	✓

Sumber: Data diolah sendiri pada tanggal 21 Maret 2024, pukul 21.00 WIB

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI
2	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
3	PT Ekadharna Internasional Tbk	EKAD
4	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
5	PT Indo Acitama Tbk	SRSN
6	PT Barito Pasific Tbk	BRPT
7	PT Budi Strach & Sweetener Tbk	BUDI
8	PT Emdeki Utama Tbk	MDKI
9	PT Madusari Murni Indah Tbk	MOLI

Sumber: www.idx.co.id (di akses pada tanggal 21 Maret 2024, pukul 23.00 WIB)

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dipaparkan maka jumlah perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak sembilan perusahaan, yang dapat dilihat pada Tabel 3.3 dan 3.4.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana.

Menurut Sugiyono (2019), Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variable penelitian dalam penelitian ini, yaitu analisis laporan keuangan dan kinerja keuangan.

Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
Rasio Likuiditas			
1	<i>Curret Ratio</i>	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$
2	<i>Cash Ratio</i>	Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. <i>Cash Ratio</i> yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan dana kas yang tersedia.	$\frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$
3	<i>Quick Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i> Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan.	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
4	<i>Cash Turn Over</i>	Untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang diburuhkan untuk membayar tagihan (utang-utang) dan membiayai biaya yang berkaitan dengan penjualan.	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}} \times 1 \text{ Kali}$
Rasio Solvabilitas			
1	<i>Debt to Assets Ratio Ratio</i>	Untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
3	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.	$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
Rasio Profabilitas			
1	<i>Net Profit Margin</i>	Menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.	$\frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
2	<i>Gross Profit Margin</i>	Menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
3	<i>Return On Investment</i>	Menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang keefektivitasan manajemen dalam mengelola investasinya.	$\frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
4	<i>Return On Equity</i>	Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.	$\frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
Rasio Aktivitas			
1	<i>Inventory Turn Over Ratio</i>	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi / efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ Kali}$
2	<i>Total Asset Turn Over Ratio</i>	Menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$

Sumber : data diolah sendiri pada tanggal 13 Mei 2024, pukul 14.02 WIB

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini Peneliti akan membahas mengenai kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia ditinjau dari rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas, tahapan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dan informasi serta mendokumentasikan tentang laporan keuangan serta data-data untuk mendukung penelitian ini.
2. Menghitung masing-masing rasio keuangan.
3. Menginterpretasikan perhitungan nilai rasio keuangan tersebut dan menganalisis hasilnya.
4. Melakukan analisis dan evaluasi terhadap analisis rasio keuangan untuk mendapatkan hasil yang benar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang untuk investasi dan sumber pembiayaan yang diperlukan oleh para borrowers. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 01 Desember 2007. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan kedalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

4.1.2. Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1. PT Intanwijaya Internasional Tbk

PT Intanwijaya Internasional Tbk sebelumnya bernama PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk, didirikan di Banjarmasin berdasarkan Akta Notaris Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, S.H., No. 64 tanggal 14 November 1981. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-3185.HT.01.01.Th 82 tanggal 24 Desember 1982. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 105 tanggal 26 Juni 2013 yang dibuat dan disampaikan oleh Notaris Dini Handanayatie, S.H., tentang perubahan susunan pengurus. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, pengurusan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masih dalam proses. Sesuai dengan pasal 2 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama dalam bidang manufaktur formaldehide. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama industri formaldehide resin (perekat kayu). Lokasi pabrik berada di kota Banjarmasin. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987.

2. PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk

PT Duta Pertiwi Nusantara didirikan berdasarkan akta notaris No. 45 tanggal 18 Maret 1982 dari Jahja Irwan Sutjiono, SH., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-2-12-HT-01.04 th. 86 tanggal 4 Januari 1986. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No. 34 tanggal 11 Juni 2009 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.J.1. tentang pokok-pokok anggaran dasar perusahaan yang melakukan penawaran efek bersifat ekuitas dan perusahaan publik sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: Kep79/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008. Perubahan anggaran dasar tersebut telah didaftarkan kepada Departemen Hukum dan Hak

Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jendral Administrasi Hukum Umum dengan surat No. AHU-0002536.AH.01.09. Th 2010 tanggal 14 Januari 2010.

Perusahaan berdomisili di Pontianak, Kalimantan Barat. Kantor Pusat beralamat di Jl. Tanjungpura No. 263D, Pontianak 78122. Sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Adisucipto Km. 10,6 Desa Teluk Kapuas, Kec. Sei Raya, Kab. Kubu Raya, Pontianak 78391. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi industri lem, barang-barang kimia dan pertambangan. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1987. Hasil produksi perusahaan dipasarkan di dalam negeri. Pada periode laporan yang disajikan tidak terdapat ekspansi maupun penciutan usaha.

3. PT Ekadharma International Tbk

PT Ekadharma International Tbk didirikan dengan nama PT Ekadharma Widya Graphika berdasarkan akta Notaris Raden Santoso, S.H., No. 71 tanggal 20 November 1981. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/12/12 tanggal 5 Juni 1982 dan didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta tanggal 23 September 1982.

Pada tahun 1990, Anggaran dasar perusahaan mengalami perubahan dengan akta No. 279 tanggal 9 Juni 1990 yang dibuat di hadapan Notaris Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H., sehubungan dengan rencana penawaran umum saham perusahaan kepada masyarakat serta perubahan nama perusahaan menjadi PT Ekadharma Tape Industries Tbk. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3608.H.T.01.04 Th. 1990 tanggal 21 Juni 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 14 Agustus 1990.

Pada tahun 2006, nama perusahaan diubah menjadi PT Ekadharma International Tbk. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Irawan Soerodjo, S.H., No. 165 tanggal 28 Mei 2008 sehubungan dengan perubahan seluruh anggaran dasar perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 mengenai "Perseroan Terbatas". Akta perubahan tersebut telah mendapatkan

pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU56940.AH.01.02.Th.2008 tanggal 29 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 33 tanggal 24 April 2009.

Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang pembuatan pita perekat dan memproduksi bahan baku dan atau bahan penolong yang diperlukan serta usaha perdagangan pada umumnya. Perusahaan berkedudukan di Tangerang, dengan kantor pusat dan pabrik di Kawasan Industri Pasar Kemis Blok C-1, Tangerang. Saat ini, perusahaan mempunyai kantor cabang di Jakarta, Medan, Surabaya, Semarang, Bandung, Cikarang, Denpasar, Makassar dan Palembang. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1981. PT Ekadharna Inti Perkasa merupakan entitas induk terakhir dari perusahaan dan entitas anak. Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh direksi perusahaan pada tanggal 20 Maret 2013.

4. PT Unggul Indah Cahaya Tbk

PT Unggul Indah Cahaya didirikan pada tanggal 7 Februari 1983 dan beroperasi secara komersial pada November 1985 dengan nama Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC). Kantor pusat UNIC berada di Wisma UIC, Jalan Jenderal Gatot Subroto, Kav. 6-7, Jakarta Selatan 12930, sementara pabriknya berada di Jalan Raya Merak km 117,5, Desa Gerem, Kecamatan Pulomerak, Kabupaten Serang, Banten, Indonesia. Pemegang saham UNIC yang memiliki lebih dari 5% saham meliputi PT Aspirasi Luhur (47,31%), PT Alas Pusaka (11,39%), PT Salim Chemicals Corpora (10,20%), dan HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapura (10,11%).

Menurut Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan UNIC mencakup industri bahan kimia alkilbenzena dan usaha terkait lainnya, jasa angkutan darat dan penyimpanan barang impor, konstruksi properti, dan sewa kantor. Kegiatan utamanya adalah di industri bahan kimia alkilbenzena, yang merupakan bahan baku utama untuk produksi deterjen. Pada tanggal 28 September 1989, UNIC mendapat pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham

UNIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 17.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 6 November 1989.

5. PT Indo Acidama Tbk

PT Indo Acidatama Tbk didirikan pada awalnya bernama PT Sarasa Nugraha Tbk berdasarkan akta notaris Sri Rahayu, SH, Notaris di Jakarta No. 5 tanggal 7 Desember 1982. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2.1433.HT.01.TH.85 tanggal 18 Maret 1985. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, No. 36 tanggal 11 Juni 2008 untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perusahaan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-85992.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 13 Nopember 2008. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi industri pakaian jadi, kimia dasar, kemasan dari plastik dan perdagangan ekspor dan impor.

Perusahaan berkedudukan di Gedung Graha Kencana Suite 9A, Jl. Raya Perjuangan 88, Jakarta. Perusahaan memiliki tiga pabrik yang berlokasi di Cibodas, Balaraja dan Surakarta dengan alamat masing-masing Jl. Dipati Unus No. 48, Kabupaten Tangerang, Jawa Barat, Jl. Raya Serang Km, 24,5, Kabupaten Tangerang, Jawa Barat dan Jl. Raya Solo, Sragen Km 11 Desa Kemiri, Jawa Tengah. Pabrik Cibodas dan Balaraja telah dihentikan operasinya. Kedua Pabrik tersebut telah dijual oleh perusahaan pada tahun 2010 dan 2011. Perusahaan memulai kegiatan komersil garmen sejak 1 Februari 1984 dan kimia sejak tahun 1989.

Perusahaan tidak mempunyai entitas induk karena tidak terdapat pemegang saham perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara melebihi 50%. Pada tanggal laporan, South East Union Inc, PT Budhi Bersaudara Manunggal, dan PT Kemiri Sarana Investama merupakan entitas yang masing-

masing memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan, dan tidak terdapat pihak pengendali.

6. PT Barito Pasific Tbk

Barito Pacific Tbk (sebelumnya PT Barito Pacific Timber Tbk) (BRPT) didirikan pada tanggal 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan dan memulai operasinya secara komersial pada tahun 1983. BRPT berpusat di Banjarmasin dengan pabrik yang berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor BRPT terletak di Jakarta dan beralamat di Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BRPT (31-Mar-2022), adalah Prajogo Pangestu, dengan persentase kepemilikan sebesar 70,86%.

Menurut Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRPT meliputi energi terbarukan, transportasi, dan aktivitas perusahaan holding. Saat ini, BRPT dan anak perusahaannya bergerak di sektor petrokimia; energi panas bumi dan pembangkit listrik, pengusahaan hutan dan industri, hutan tanaman industri, lem (perekat), properti dan lain-lain.

Anak perusahaan Barito Pacific menghasilkan produk dan jasa seperti bahan baku untuk industri plastik di sektor hilir (etilena, propilena, py-gas, serta mixed C4), komoditas perkebunan (kelapa sawit dan produk turunannya), kayu olahan (particle board), penyewaan gedung (perkantoran dan perhotelan), dan lain-lain. Barito Pacific juga memiliki anak perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA).

Pada tanggal 11 Agustus 1993, BRPT mendapatkan pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 85.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Oktober 1993.

7. PT Budi Strach & Sweetener Tbk

PT Budi Starch & Sweetener Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 15 tanggal 15 Januari 1979 dari Henk Limanow, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/279/11 tanggal 12 September 1979 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 8 Februari 1980, Tambahan No. 67. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 17 tanggal 10 Juni 2016 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penambahan kegiatan usaha penunjang Perusahaan. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0011578.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 20 Juni 2016. Perusahaan dan entitas anak didirikan dan menjalankan usahanya di Indonesia. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang. Kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi termasuk namun tidak terbatas pada industri pengolahan bahan makanan dan bahan kimia, beserta seluruh hasil turunannya yang diproses dari ketela pohon, ubi manis, kelapa sawit, kopra dan hasil bumi lainnya dan berbagai macam industri terutama industri plastik. Selanjutnya untuk mendukung kegiatan usaha utama perusahaan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang, meliputi termasuk namun tidak terbatas pada menjalankan usaha serta menjual dan memasarkan hasil pengolahan limbah dari proses produksi tersebut, menjalankan usaha-usaha di bidang penyediaan tenaga listrik seperti melakukan penjualan, penyaluran, distribusi dan/atau pemasaran atas kelebihan tenaga listrik yang tersedia di Perusahaan, menjalankan usaha-usaha lain yang berkaitan dan menunjang kegiatan usaha utama sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, sweeteners (glukosa, fruktosa, sorbitol dan maltodextrin), karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

PT Budi Strach & Sweetener Tbk dan Entitas Anak, Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 (Angka-angka disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain). Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta 12940. Lokasi Pabrik Perusahaan di Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makasar dan Ponorogo. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981.

8. PT Emdeki Utama Tbk

Emdeki Utama Tbk (MDKI) didirikan pada tanggal 17 Maret 1981. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MDKI adalah perusahaan investasi di bidang industri kalsium karbida dengan tujuan sebagai substitusi impor kalsium karbida (Calcium Carbide - CaC₂) di Indonesia. Kalsium karbida merupakan bahan kimia yang serba guna, berbentuk butiran padat berwarna abu-abu. Bila direaksikan dengan air, kalsium karbida akan menghasilkan gas Asitelin. Gas Asitelin bisa digunakan untuk proses pengelasan logam, pemotongan logam, bahan bakar lampu dan bahan baku industri kimia seperti biji PVC dan batadinol.

Pada tanggal 12 September 2017, MDKI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MDKI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 307.250.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 September 2017.

9. PT Madusari Murni Indah Tbk

MOLI atau Molindo Group didirikan pada 24 Juli 1959 dan kantor pusatnya berada di Jln. Sumber Waras No. 255, Lawang - Malang, Jawa Timur 65141 - Indonesia. Pemegang saham utamanya adalah CPI (47,21%), Handjojo Rustanto (12,31%), Indra Winarno (6,16%), Henny Rustanto (6,15%), dan Handayani Rustanto (5,96%). MOLI bergerak dalam produksi ethanol, karbondioksida cair,

dry ice, dan pupuk terintegrasi dengan kegiatan distribusi dan perdagangan, dan saat ini merupakan produsen ethanol independen terbesar di Indonesia. MOLI memperoleh pernyataan efektif dari OJK pada 24 Agustus 2018 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) sebanyak 351.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 580,- per saham, dan saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada 30 Agustus 2018.

4.2. Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023

4.2.1. Laporan Keuangan PT Intan Wijaya Internasional Tbk

Berikut adalah Laporan Keuangan PT Intan Wijaya Internasional Tbk pada Periode 2021-2023, dapat ditunjukkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Laporan Keuangan PT Intan Wijaya Internasional Tbk

Keterangan	Tahun		
	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Aset			
Aset Lancar	300.178.023.762	272.572.186.884	268.877.103.261
Kas dan Setara Kas	78.116.269.672	89.822.263.964	126.877.913.009
Persediaan	73.100.689.272	71.250.547.639	43.178.503.361
Jumlah Aset	510.698.600.200	496.010.534.463	489.828.264.206
Liabilitas			
Liabilitas Jangka Pendek	119.543.694.332	71.966.014.695	49.168.756.926
Liabilitas jangka Panjang	11.595.224.728	7.074.055.562	7.074.055.562
Jumlah Liabilitas	131.138.919.060	79.040.070.257	56.242.812.488
Ekuitas			
Jumlah Ekuitas	379.559.681.140	416.970.464.206	433.585.451.718
Penjualan	520.716.778.853	478.206.615.319	278.808.052.311
Laba Bruto	68.326.172.534	82.116.585.814	54.086.556.551
Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak	11.036.394.765	24.415.031.043	14.941.289.448

Sumber: www.idx.co.id (diakses pada tanggal 28 Mei 2024, pukul 16.45 WIB)

4.2.2. Laporan Keuangan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk

Berikut adalah Laporan Keuangan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada Periode 2021-2023, dapat ditunjukkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Laporan Keuangan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk

Keterangan	Tahun		
	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Aset			
Aset Lancar	225.928.824.403	255.997.357.126	241.895.316.690
Kas dan Setara Kas	83.295.905.647	30.803.835.554	65.971.372.320
Persediaan	65.140.227.207	72.630.000.320	49.210.149.833
Jumlah Aset	362.242.571.405	405.675.831.614	394.638.392.169
Liabilitas			
Liabilitas Jangka Pendek	23.888.996.571	29.856.021.373	9.250.753.187
Liabilitas jangka Panjang	30.396.719.846	45.861.876.155	50.386.820.532
Jumlah Liabilitas	54.285.716.417	75.717.897.528	59.637.573.719
Ekuitas			
Jumlah Ekuitas	307.956.854.988	329.957.934.086	335.000.818.450
Penjualan	147.210.449.631	200.912.586.007	87.929.958.751
Laba Bruto	46.579.766.798	57.561.281.262	25.414.425.278
Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak	23.880.540.782	28.616.186.351	13.053.431.722

Sumber: www.idx.co.id (diakses pada tanggal 28 Mei 2024, pukul 17.00 WIB)

4.2.3. Laporan Keuangan PT Ekadharna Internasional Tbk

Berikut adalah Laporan Keuangan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada Periode 2021-2023, dapat ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Laporan Keuangan PT Ekadharna Internasional Tbk

Keterangan	Tahun		
	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Aset			
Aset Lancar	643.773.422.158	669.455.042.672	577.849.257.717
Kas dan Setara Kas	360.662.679.743	392.549.233.511	164.619.335.400
Persediaan	168.288.992.651	162.471.692.826	156.424.614.808
Jumlah Aset	1.165.564.745.263	1.221.291.885.832	1.222.106.387.616
Liabilitas			
Liabilitas Jangka Pendek	82.981.081.779	56.947.975.527	47.199.111.533
Liabilitas jangka Panjang	52.184.217.420	51.500.265.678	48.134.328.756
Jumlah Liabilitas	135.165.299.199	108.448.241.205	95.333.440.289
Ekuitas			
Jumlah Ekuitas	1.030.399.446.064	1.112.843.644.627	1.126.772.947.327
Penjualan	629.879.334.779	614.476.876.092	390.240.357.063
Laba Bruto	224.642.195.506	190.677.382.976	130.829.286.528
Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak	104.409.665.421	76.720.824.809	55.730.123.054

Sumber: www.idx.co.id (diakses pada tanggal 28 Mei 2024, pukul 17.14 WIB)

4.2.4. Laporan Keuangan PT Unggul Indah Cahaya Tbk

Berikut adalah Laporan Keuangan PT Unggul Indah Cahaya Tbk pada Periode 2021-2023, dapat ditunjukkan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Laporan Keuangan PT Unggul Indah Cahaya Tbk

Keterangan	Tahun		
	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Aset			
Aset Lancar	235.493.664	260.416.258	262.334.396
Kas dan Setara Kas	81.055.743	84.173.030	81.914.139
Persediaan	102.021.756	124.613.121	125.837.181
Jumlah Aset	292.723.782	317.577.675	323.402.833
Liabilitas			
Liabilitas Jangka Pendek	47.757.509	39.890.730	36.084.697
Liabilitas jangka Panjang	4.240.868	2.733.689	4.731.942
Jumlah Liabilitas	51.998.377	42.624.419	40.816.639
Ekuitas			
Jumlah Ekuitas	240.725.405	274.953.256	282.586.194
Penjualan	371.080.905	412.076.520	261.709.829
Laba Bruto	93.961.266	73.467.348	33.375.929
Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak	58.219.737	38.405.095	15.662.972

Sumber: www.idx.co.id (diakses pada tanggal 28 Mei 2024, pukul 17.30 WIB)

4.2.5. Laporan Keuangan PT Indo Acitama Tbk

Berikut adalah Laporan Keuangan PT Indo Acitama Tbk pada Periode 2021-2023, dapat ditunjukkan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Laporan Keuangan PT Indo Acitama Tbk

Keterangan	Tahun		
	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Aset			
Aset Lancar	528.387.932	538.289.996	676.138.490
Kas dan Setara Kas	24.461.897	14.505.411	19.023.548
Persediaan	340.874.112	277.489.414	328.749.903
Jumlah Aset	860.162.908	876.602.301	1.021.307.700
Liabilitas			
Liabilitas Jangka Pendek	213.017.466	191.188.510	297.339.587
Liabilitas jangka Panjang	38.938.014	38.938.014	24.242.572
Jumlah Liabilitas	251.955.480	218.259.872	321.582.159
Ekuitas			
Jumlah Ekuitas	608.207.428	658.342.429	699.725.541
Penjualan	907.832.649	977.707.591	751.088.055
Laba Bruto	167.793.008	185.663.815	183.049.018
Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak	26.542.985	33.640.328	46.809.112

Sumber: www.idx.co.id (diakses pada tanggal 28 Mei 2024, pukul 17.45 WIB)

4.2.6. Laporan Keuangan PT Barito Pasific Tbk

Berikut adalah Laporan Keuangan PT Barito Pasific Tbk pada Periode 2021-2023, dapat ditunjukkan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Laporan Keuangan PT Barito Pasific Tbk

Keterangan	Tahun		
	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Aset			
Aset Lancar	3.564.431	2.878.122	2.817.662
Kas dan Setara Kas	2.317.393	1.638.072	1.199.099
Persediaan	382.109	331.063	327.251
Jumlah Aset	9.241.551	9.248.254	9.473.410
Liabilitas			
Liabilitas Jangka Pendek	1.132.850	778.629	631.344
Liabilitas jangka Panjang	3.836.819	4.747.728	5.053.460
Jumlah Liabilitas	4.969.669	5.526.357	5.684.804
Ekuitas			
Jumlah Ekuitas	4.271.882	3.721.897	3.788.606
Penjualan	3.155.656	2.961.532	2.112.372
Laba Bruto	784.851	445.673	421.600
Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak	109.115	1.759	35.847

Sumber: www.idx.co.id (diakses pada tanggal 28 Mei 2024, pukul 19.00 WIB)

4.2.7. Laporan Keuangan PT Budi Strach & Sweetener Tbk

Berikut adalah Laporan Keuangan PT Budi Strach & Sweetener Tbk pada Periode 2021-2023, dapat ditunjukkan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Laporan Keuangan PT Budi Strach & Sweetener Tbk

Keterangan	Tahun		
	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Aset			
Aset Lancar	1.320.277	1.582.322	1.664.789
Kas dan Setara Kas	60.029	65.385	130.374
Persediaan	363.666	618.767	450.586
Jumlah Aset	2.993.218	3.173.651	3.178.273
Liabilitas			
Liabilitas Jangka Pendek	1.131.686	1.189.965	1.214.262
Liabilitas jangka Panjang	473.835	538.649	479.902
Jumlah Liabilitas	1.605.521	1.728.614	1.694.164
Ekuitas			
Jumlah Ekuitas	1.387.697	1.445.037	1.484.109
Penjualan	3.374.782	3.382.326	3.181.716
Laba Bruto	442.203	413.577	344.808
Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak	83.283	88.961	71.682

Sumber: www.idx.co.id (diakses pada tanggal 28 Mei 2024, pukul 19.15 WIB)

4.2.8. Laporan Keuangan PT Emdeki Utama Tbk

Berikut adalah Laporan Keuangan PT Emdeki Utama Tbk pada Periode 2021-2023, dapat ditunjukkan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Laporan Keuangan PT Emdeki Utama Tbk

Keterangan	Tahun		
	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Aset			
Aset Lancar	342.575	365.990	372.841
Kas dan Setara Kas	233.678	185.968	224.353
Persediaan	70.180	124.459	106.842
Jumlah Aset	985.400	1.045.929	1.046.855
Liabilitas			
Liabilitas Jangka Pendek	43.588	68.020	56.650
Liabilitas jangka Panjang	36.518	37.691	39.804
Jumlah Liabilitas	80.106	105.711	96.454
Ekuitas			
Jumlah Ekuitas	905.294	940.218	950.401
Penjualan	397.308	486.876	346.141
Laba Bruto	86.631	99.037	72.298
Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak	38.710	37.950	35.514

Sumber: www.idx.co.id (diakses pada tanggal 28 Mei 2024, pukul 19.45 WIB)

4.2.9. Laporan Keuangan PT Madusari Murni Indah Tbk

Berikut adalah Laporan Keuangan PT Madusari Murni Indah Tbk pada Periode 2021-2023, dapat ditunjukkan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Laporan Keuangan PT Madusari Murni Indah Tbk

Keterangan	Tahun		
	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Aset			
Aset Lancar	1.125.203.657	1.021.595.101	1.156.965.862
Kas dan Setara Kas	38.172.994	53.314.885	35.305.021
Persediaan	583.509.058	580.104.426	677.406.190
Jumlah Aset	2.275.216.679	2.182.945.756	2.037.761.768
Liabilitas			
Liabilitas Jangka Pendek	572.352.601	508.757.119	617.184.480
Liabilitas jangka Panjang	209.029.813	168.297.794	88.625.691
Jumlah Liabilitas	781.382.414	677.054.913	705.810.171
Ekuitas			
Jumlah Ekuitas	1.493.834.265	1.505.890.843	1.331.951.597
Penjualan	1.612.054.076	1.515.319.792	1.079.541.006
Laba Bruto	359.082.492	331.750.008	271.572.535
Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak	29.874.300	7.429.615	72.970.716

Sumber: www.idx.co.id (diakses pada tanggal 28 Mei 2024, pukul 20.00 WIB)

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek/hutang lancar melalui aktiva lancar. Dengan kata lain menggambarkan kecukupan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar pada suatu saat tertentu (jatuh tempo). Rumus untuk mencari *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut adalah analisis *Current Ratio* berdasarkan laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode Tahun 2021-2023, dapat ditunjukkan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Perhitungan *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023

Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
INCI	2021	300.178.023.762	119.543.694.332	251%
	2022	272.572.186.884	71.966.014.695	378%
	2023	268.877.103.261	49.168.756.926	546%
DPNS	2021	225.928.824.403	23.888.996.571	945%
	2022	255.997.357.126	29.856.021.373	857%
	2023	241.895.316.690	9.250.753.187	2.614%
EKAD	2021	643.773.422.158	82.981.081.779	775%
	2022	669.455.042.672	56.947.975.527	1.175%
	2023	577.849.257.717	47.199.111.533	1.224%
UNIC	2021	235.493.664	47.757.509	493%
	2022	260.416.258	39.890.730	652%
	2023	262.334.396	36.084.697	726%
SRSN	2021	528.387.932	213.017.466	248%
	2022	538.289.996	191.188.510	281%
	2023	676.138.490	297.339.587	227%
BRPT	2021	3.564.431	1.132.850	314%
	2022	2.878.122	778.629	369%
	2023	2.817.662	631.344	446%
BUDI	2021	1.320.277	1.131.686	116%
	2022	1.582.322	1.189.965	132%
	2023	1.664.789	1.214.262	137%
MDKI	2021	342.575	43.588	785%
	2022	365.990	68.020	538%

Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
	2023	372.841	56.650	658%
MOLI	2021	1.125.203.657	572.352.601	196%
	2022	1.021.595.101	508.757.119	200%
	2023	1.156.965.862	617.184.480	187%
Rata-rata Industri				573%

Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 5 Juni 2024, pukul 16.36 WIB

Berdasarkan tabel 4.10, perhitungan rasio diatas menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan yang menghasilkan *Current Ratio* diatas nilai rata-rata industri dan ada juga beberapa perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata industri. Apabila nilai *Current Ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan aktiva lancar dalam membayar hutang, sedangkan apabila nilai rasio tinggi belum tentu kondisi keuangan perusahaan baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Rata-rata industri untuk *Current Ratio* adalah 200% atau 2 kali. Rata-rata industri untuk *Current Ratio* selama tiga tahun adalah 573%. Secara keseluruhan nilai *Current Ratio* perusahaan sub sektor kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi baik karena rasio berada diatas standar industri 200%. Artinya kemampuan membayar hutang lancar dengan aktiva lancar perusahaan berada diatas rata-rata industri.

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio menggambarkan kecukupan kas/setara kas untuk membayar hutang lancar pada suatu saat tertentu (jatuh tempo). Rumus untuk mencari *Cash Ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut adalah analisis *Cash Ratio* berdasarkan laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode Tahun 2021-2023, dapat ditunjukkan pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Perhitungan *Cash Ratio* Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023

Perusahaan	Tahun	Kas+Setara Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio (%)
INCI	2021	78.116.269.672	119.543.694.332	65%
	2022	89.822.263.964	71.966.014.695	124%

Perusahaan	Tahun	Kas+Setara Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio (%)
	2023	126.877.913.009	49.168.756.926	258%
DPNS	2021	83.295.905.647	23.888.996.571	348%
	2022	30.803.835.554	29.856.021.373	103%
	2023	65.971.372.320	9.250.753.187	713%
EKAD	2021	360.662.679.743	82.981.081.779	434%
	2022	392.549.233.511	56.947.975.527	689%
	2023	164.619.335.400	47.199.111.533	348%
UNIC	2021	81.055.743	47.757.509	169%
	2022	84.173.030	39.890.730	211%
	2023	81.914.139	36.084.697	227%
SRSN	2021	24.461.897	213.017.466	11%
	2022	14.505.411	191.188.510	7,5%
	2023	19.023.548	297.339.587	6,3%
BRPT	2021	2.317.393	1.132.850	204%
	2022	1.638.072	778.629	210%
	2023	1.199.099	631.344	189%
BUDI	2021	60.029	1.131.686	5,3%
	2022	65.385	1.189.965	5,4%
	2023	130.374	1.214.262	10%
MDKI	2021	233.678	43.588	536%
	2022	185.968	68.020	273%
	2023	224.353	56.650	396%
MOLI	2021	38.172.994	572.352.601	6,6%
	2022	53.314.885	508.757.119	10%
	2023	35.305.021	617.184.480	5,7%
Rata-rata Industri				206%

Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 5 Juni 2024, pukul 17.07 WIB

Berdasarkan tabel 4.11, perhitungan rasio diatas menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan yang menghasilkan *Cash Ratio* diatas nilai rata-rata industri dan ada juga beberapa perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata industri. Rata-rata industri untuk *Cash Ratio* adalah 50%. Rata-rata industri untuk *Cash Ratio* selama tiga tahun adalah 206%. Secara keseluruhan nilai perusahaan sub sektor kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi baik karena rasio berada diatas standar industri 50%.

Jika rasio perusahaan berada di atas rata-rata industri, maka perusahaan keadaan perusahaan lebih baik. Namun kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau belum digunakan secara optimal. Sebaiknya apabila rasio kas di bawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau

dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Rumus untuk mencari *Quick Ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut adalah analisis *Quick Ratio* berdasarkan laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode Tahun 2021-2023, dapat ditunjukkan pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Perhitungan *Quick Ratio* Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023

Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	QR (%)
INCI	2021	300.178.023.762	73.100.689.272	119.543.694.332	189%
	2022	272.572.186.884	71.250.547.639	71.966.014.695	279%
	2023	268.877.103.261	43.178.503.361	49.168.756.926	459%
DPNS	2021	225.928.824.403	65.140.227.207	23.888.996.571	673%
	2022	255.997.357.126	72.630.000.320	29.856.021.373	614%
	2023	241.895.316.690	49.210.149.833	9.250.753.187	2.082%
EKAD	2021	643.773.422.158	168.288.992.651	82.981.081.779	573%
	2022	669.455.042.672	162.471.692.826	56.947.975.527	890%
	2023	577.849.257.717	156.424.614.808	47.199.111.533	892%
UNIC	2021	235.493.664	102.021.756	47.757.509	279%
	2022	260.416.258	124.613.121	39.890.730	340%
	2023	262.334.396	125.837.181	36.084.697	378%
SRSN	2021	528.387.932	340.874.112	213.017.466	88%
	2022	538.289.996	277.489.414	191.188.510	136%
	2023	676.138.490	328.749.903	297.339.587	116%
BRPT	2021	3.564.431	382.109	1.132.850	280%
	2022	2.878.122	331.063	778.629	327%

Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	QR (%)
	2023	2.817.662	327.251	631.344	394%
BUDI	2021	1.320.277	363.666	1.131.686	84%
	2022	1.582.322	618.767	1.189.965	80%
	2023	1.664.789	450.586	1.214.262	99%
MDKI	2021	342.575	70.180	43.588	624%
	2022	365.990	124.459	68.020	355%
	2023	372.841	106.842	56.650	469%
MOLI	2021	1.125.203.657	583.509.058	572.352.601	94%
	2022	1.021.595.101	580.104.426	508.757.119	86%
	2023	1.156.965.862	677.406.190	617.184.480	77%
Rata-rata Industri					406%

Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 5 Juni 2024, pukul 18.03 WIB

Berdasarkan tabel 4.12, dapat disimpulkan rata-rata industri untuk *Quick Ratio* selama tiga tahun adalah 406%. Rata-rata industri untuk *Quick Ratio* adalah 1,5 kali atau 150%. Secara keseluruhan nilai perusahaan sub sektor kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi baik karena rasio berada diatas standar industri 150%. Artinya kemampuan membayar hutang lancar dengan aktiva tanpa memperhitungkan persediaan berada di bawah rata-rata industri. Perusahaan-perusahaan yang berada dibawah rata-rata industri ini terjadi karena memiliki jumlah hutang lancar yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang berada diatas rata-rata industri.

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Cash Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rumus untuk mencari *Cash Turn Over*:

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}} \times 1 \text{ Kali}$$

Berikut adalah analisis *Cash Turn Over* berdasarkan laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode Tahun 2021-2023, dapat ditunjukkan pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Perhitungan *Cash Turn Over* Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023

Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-rata Kas (Rp)	Cash Turnover (%)
INCI	2021	520.716.778.853	78.116.269.672	666%
	2022	478.206.615.319	89.822.263.964	532%
	2023	278.808.052.311	126.877.913.009	219%
DPNS	2021	147.210.449.631	83.295.905.647	176%
	2022	200.912.586.007	30.803.835.554	652%
	2023	87.929.958.751	65.971.372.320	133%
EKAD	2021	629.879.334.779	360.662.679.743	174%
	2022	614.476.876.092	392.549.233.511	156%
	2023	390.240.357.063	164.619.335.400	237%
UNIC	2021	371.080.905	81.055.743	457%
	2022	412.076.520	84.173.030	489%
	2023	261.709.829	81.914.139	319%
SRSN	2021	907.832.649	24.461.897	371%
	2022	977.707.591	14.505.411	674%
	2023	751.088.055	19.023.548	394%
BRPT	2021	3.155.656	2.317.393	136%
	2022	2.961.532	1.638.072	180%
	2023	2.112.372	1.199.099	176%
BUDI	2021	3.374.782	60.029	562%
	2022	3.382.326	65.385	517%
	2023	3.181.716	130.374	244%
MDKI	2021	397.308	233.678	170%
	2022	486.876	185.968	261%
	2023	346.141	224.353	154%
MOLI	2021	1.612.054.076	38.172.994	422%
	2022	1.515.319.792	53.314.885	2.842%
	2023	1.079.541.006	35.305.021	3.057%
Rata-rata Industri				1.594%

Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 5 Juni 2024, pukul 19.14 WIB

Berdasarkan tabel 4.13, dapat disimpulkan rata-rata industri untuk *Cash Turn Over* selama tiga tahun adalah 1.594%. Rata-rata industri untuk *Cash Turn Over* adalah 10%. Secara keseluruhan dapat diketahui nilai perusahaan sub sektor kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi baik karena rasio berada diatas standar industri yaitu 1.594%. Artinya perusahaan mampu untuk memaksimalkan penggunaan kas dan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

4.3.2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang dan digunakan untuk seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

1. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Debt to Assets Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaannya dalam menjamin liabilitas-liabilitas perusahaan dengan sejumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio*:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut adalah analisis *Debt to Assets Ratio* berdasarkan laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode Tahun 2021-2023, dapat ditunjukkan pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Perhitungan *Debt to Assets Ratio* Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023

Perusahaan	Tahun	Total Utang (Rp)	Total Aset (Rp)	Debt to Assets (%)
INCI	2021	131.138.919.060	510.698.600.200	25%
	2022	79.040.070.257	496.010.534.463	15%
	2023	56.242.812.488	489.828.264.206	11%
DPNS	2021	54.285.716.417	362.242.571.405	14%
	2022	75.717.897.528	405.675.831.614	18%
	2023	59.637.573.719	394.638.392.169	15%
EKAD	2021	135.165.299.199	1.165.564.745.263	11%
	2022	108.448.241.205	1.221.291.885.832	8,8%
	2023	95.333.440.289	1.222.106.387.616	7,8%
UNIC	2021	51.998.377	292.723.782	17%
	2022	42.624.419	317.577.675	13%
	2023	40.816.639	323.402.833	12%
SRSN	2021	251.955.480	860.162.908	29%
	2022	218.259.872	876.602.301	24%
	2023	321.582.159	1.021.307.700	31%
BRPT	2021	4.969.669	9.241.551	53%
	2022	5.526.357	9.248.254	59%
	2023	5.684.804	9.473.410	60%
BUDI	2021	1.605.521	2.993.218	53%
	2022	1.728.614	3.173.651	54%
	2023	1.694.164	3.178.273	53%
MDKI	2021	80.106	985.400	8,1%
	2022	105.711	1.045.929	10%
	2023	96.454	1.046.855	9,2%
MOLI	2021	781.382.414	2.275.216.679	34%

Perusahaan	Tahun	Total Utang (Rp)	Total Aset (Rp)	Debt to Assets (%)
	2022	677.054.913	2.182.945.756	31%
	2023	705.810.171	2.037.761.768	34%
Rata-rata Industri				26%

Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 5 Juni 2024, pukul 17.20 WIB

Berdasarkan Tabel 4.14, dapat disimpulkan rata-rata industri untuk *Debt to Assets Ratio* selama tiga tahun adalah 26%. Rata-rata industri untuk *Debt to Assets Ratio* adalah 35%. Secara keseluruhan dapat diketahui nilai perusahaan sub sektor kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi kurang baik karena rasio berada dibawah standar industri. Artinya aset perusahaan belum mampu menutupi seluruh utang perusahaan.

2. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan didanai oleh kreditur dibandingkan dengan equity. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut adalah analisis *Debt to Equity Ratio* berdasarkan laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode Tahun 2021-2023, dapat ditunjukkan pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023

Perusahaan	Tahun	Total Utang (Rp)	Ekuitas (Rp)	Debt to Equity (%)
INCI	2021	131.138.919.060	379.559.681.140	34%
	2022	79.040.070.257	416.970.464.206	18%
	2023	56.242.812.488	433.585.451.718	12%
DPNS	2021	54.285.716.417	307.956.854.988	17%
	2022	75.717.897.528	329.957.934.086	22%
	2023	59.637.573.719	335.000.818.450	17%
EKAD	2021	135.165.299.199	1.030.399.446.064	13%
	2022	108.448.241.205	1.112.843.644.627	9,7%
	2023	95.333.440.289	1.126.772.947.327	8,4%
UNIC	2021	51.998.377	240.725.405	21%
	2022	42.624.419	274.953.256	15%
	2023	40.816.639	282.586.194	14%

Perusahaan	Tahun	Total Utang (Rp)	Ekuitas (Rp)	Debt to Equity (%)
SRSN	2021	251.955.480	608.207.428	41%
	2022	218.259.872	658.342.429	33%
	2023	321.582.159	699.725.541	45%
BRPT	2021	4.969.669	4.271.882	116%
	2022	5.526.357	3.721.897	148%
	2023	5.684.804	3.788.606	150%
BUDI	2021	1.605.521	1.387.697	115%
	2022	1.728.614	1.445.037	119%
	2023	1.694.164	1.484.109	114%
MDKI	2021	80.106	905.294	8,8%
	2022	105.711	940.218	11%
	2023	96.454	950.401	10%
MOLI	2021	781.382.414	1.493.834.265	52%
	2022	677.054.913	1.505.890.843	44%
	2023	705.810.171	1.331.951.597	52%
Rata-rata Industri				47%

Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 6 Juni 2024, pukul 18.10 WIB

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat disimpulkan rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* selama tiga tahun adalah 47%. Rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 80%. Secara keseluruhan dapat diketahui nilai perusahaan sub sektor kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi kurang baik karena rasio berada diatas standar industri. Semakin tinggi nilainya maka akan semakin tidak baik kemampuan perusahaan buat membayar utang jangka panjangnya.

3. Utang Jangka Panjang Dengan Modal Sendiri (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut adalah analisis *Long Term Debt to Equity Ratio* berdasarkan laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode Tahun 2021-2023, dapat ditunjukkan pada tabel 4.16.

Tabel 4.16 Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023

Perusahaan	Tahun	Utang Jangka Panjang (Rp)	Ekuitas (Rp)	LTD to Equity (%)
INCI	2021	11.595.224.728	379.559.681.140	3,0%
	2022	7.074.055.562	416.970.464.206	1,6%
	2023	7.074.055.562	433.585.451.718	1,6%
DPNS	2021	30.396.719.846	307.956.854.988	9,8%
	2022	45.861.876.155	329.957.934.086	13%
	2023	50.386.820.532	335.000.818.450	15%
EKAD	2021	52.184.217.420	1.030.399.446.064	5,0%
	2022	51.500.265.678	1.112.843.644.627	4,6%
	2023	48.134.328.756	1.126.772.947.327	4,2%
UNIC	2021	4.240.868	240.725.405	1,7%
	2022	2.733.689	274.953.256	0,9%
	2023	4.731.942	282.586.194	1,6%
SRSN	2021	38.938.014	608.207.428	6,4%
	2022	27.071.362	658.342.429	4,1%
	2023	24.242.572	699.725.541	3,4%
BRPT	2021	3.836.819	4.271.882	89%
	2022	4.747.728	3.721.897	127%
	2023	5.053.460	3.788.606	133%
BUDI	2021	473.835	1.387.697	34%
	2022	538.649	1.445.037	37%
	2023	479.902	1.484.109	32%
MDKI	2021	36.518	905.294	4,0%
	2022	37.691	940.218	4,0%
	2023	39.804	950.401	4,1%
MOLI	2021	209.029.813	1.493.834.265	13%
	2022	168.297.794	1.505.890.843	11%
	2023	88.625.691	1.331.951.597	6,6%
Rata-rata Industri				21%

Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 6 Juni 2024, pukul 19.30 WIB

Berdasarkan Tabel 4.16, dapat disimpulkan rata-rata industri untuk *Long Term Debt to Equity Ratio* selama tiga tahun adalah 21%. Rata-rata industri untuk *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah 10%. Secara keseluruhan dapat diketahui nilai perusahaan sub sektor kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi baik karena rasio berada diatas standar industri. Semakin tinggi rasionya semakin baik pada perusahaan karena perusahaan mampu menjamin modal sendiri dengan utang jangka panjang.

4.3.3. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin merupakan laba penjualan sesudah mengakumulasikan semua biaya dan pajak penghasilan. Suatu perusahaan memerlukan *Net Profit Margin* guna mengukur kemampuan perusahaan dalam mengontrol manajemennya dilihat dari laba bersih sesudah dikurangkan dengan keseluruhan biaya dan pajak penghasilan. Perusahaan bisa dikatakan baik dan sehat jika hasil dari NPM-nya bernilai positif. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut adalah analisis *Net Profit Margin* berdasarkan laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode Tahun 2021-2023, dapat ditunjukkan pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 Perhitungan *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023

Perusahaan	Tahun	Laba Bunga dan Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM (%)
INCI	2021	11.036.394.765	520.716.778.853	2,12%
	2022	24.415.031.043	478.206.615.319	5,11%
	2023	14.941.289.448	278.808.052.311	5,36%
DPNS	2021	23.880.540.782	147.210.449.631	16,22%
	2022	28.616.186.351	200.912.586.007	14,24%
	2023	13.053.431.722	87.929.958.751	14,85%
EKAD	2021	104.409.665.421	629.879.334.779	16,58%
	2022	76.720.824.809	614.476.876.092	12,49%
	2023	55.730.123.054	390.240.357.063	14,28%
UNIC	2021	58.219.737	371.080.905	15,69%
	2022	38.405.095	412.076.520	9,32%
	2023	15.662.972	261.709.829	5,98%
SRSN	2021	26.542.985	907.832.649	2,92%
	2022	33.640.328	977.707.591	3,44%
	2023	46.809.112	751.088.055	6,23%
BRPT	2021	109.115	3.155.656	3,46%
	2022	1.759	2.961.532	0,06%
	2023	35.847	2.112.372	1,70%
BUDI	2021	83.283	3.374.782	2,47%
	2022	88.961	3.382.326	2,63%
	2023	71.682	3.181.716	2,25%
MDKI	2021	38.710	397.308	9,74%

Perusahaan	Tahun	Laba Bunga dan Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM (%)
	2022	37.950	486.876	7,79%
	2023	35.514	346.141	10,26%
MOLI	2021	29.874.300	1.612.054.076	1,85%
	2022	7.429.615	1.515.319.792	0,49%
	2023	72.970.716	1.079.541.006	6,76%
Rata-rata Industri				7,20%

Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 6 Juni 2024, pukul 20.21 WIB

Berdasarkan Tabel 4.17, dapat disimpulkan rata-rata industri untuk *Net Profit Margin* selama tiga tahun adalah 7,20%. Rata-rata industri untuk *Net Profit Margin* adalah 20%. Secara keseluruhan dapat diketahui nilai perusahaan sub sektor kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi kurang baik karena rasio berada dibawah standar industri. Artinya perusahaan kurang maksimal dalam memperoleh tingkat keuntungan atas penjualan yang dilakukan. Semakin kecil atau rendahnya NPM, maka semakin kurang jumlah penjualan dan besarnya biaya operasional yang mengakibatkan rendahnya jumlah laba yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin merupakan uraian dari rasio laba kotor dengan penjualan bersih, atau perbandingan penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dibagi dengan penjualan bersih. Jika perusahaan menjual barangnya diatas harga pokok maka hasilnya positif, namun bila hasilnya negatif berarti perusahaan mengalami kerugian. Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin*:

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan} \times 100\%$$

Berikut adalah analisis *Gross Profit Margin* berdasarkan laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode Tahun 2021-2023, dapat ditunjukkan pada tabel 4.18.

Tabel 4.18 Perhitungan *Gross Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023

Perusahaan	Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	GPM (%)
INCI	2021	68.326.172.534	520.716.778.853	13,12%

Perusahaan	Tahun	Lab Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	GPM (%)
	2022	82.116.585.814	478.206.615.319	17,17%
	2023	54.086.556.551	278.808.052.311	19,40%
DPNS	2021	46.579.766.798	147.210.449.631	31,64%
	2022	57.561.281.262	200.912.586.007	28,65%
	2023	25.414.425.278	87.929.958.751	28,90%
EKAD	2021	224.642.195.506	629.879.334.779	35,66%
	2022	190.677.382.976	614.476.876.092	31,03%
	2023	130.829.286.528	390.240.357.063	33,53%
UNIC	2021	93.961.266	371.080.905	25,32%
	2022	73.467.348	412.076.520	17,83%
	2023	33.375.929	261.709.829	12,75%
SRSN	2021	167.793.008	907.832.649	18,48%
	2022	185.663.815	977.707.591	18,99%
	2023	183.049.018	751.088.055	24,37%
BRPT	2021	784.851	3.155.656	24,87%
	2022	445.673	2.961.532	15,05%
	2023	421.600	2.112.372	19,96%
BUDI	2021	442.203	3.374.782	13,10%
	2022	413.577	3.382.326	12,23%
	2023	344.808	3.181.716	10,84%
MDKI	2021	86.631	397.308	21,80%
	2022	99.037	486.876	20,34%
	2023	72.298	346.141	20,89%
MOLI	2021	359.082.492	1.612.054.076	22,27%
	2022	331.750.008	1.515.319.792	21,89%
	2023	271.572.535	1.079.541.006	25,16%
Rata-rata Industri				21,68%

Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 6 Juni 2024, pukul 21.40 WIB

Berdasarkan Tabel 4.18, dapat disimpulkan rata-rata industri untuk *Gross Profit Margin* selama tiga tahun adalah 21,68%. Rata-rata industri untuk *Gross Profit Margin* adalah 30%. Secara keseluruhan dapat diketahui nilai perusahaan sub sektor kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi kurang baik karena rasio berada dibawah standar industri. *Gross Profit Margin* yang kurang baik disebabkan karena tingginya penjualan yang didapatkan berada dibawah rata-rata perusahaan. Selain itu, disebabkan karena belum maksimalnya perusahaan dalam mengendalikan biaya operasionalnya dalam perusahaan.

3. Total Jumlah Aset Investasi (*Return On Investmen*)

Return On Investmen merupakan sebuah aktivitas menghitung semua total keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan karena merupakan langkah yang harus

dilakukan untuk mengukur kinerja perusahaan. Keadaan perusahaan bisa dikatakan baik jika nilai rasio pengembalian investasinya semakin tinggi. Rumus untuk mencari *Return On Investmen*:

$$\text{Return On Investmen} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut adalah analisis *Return On Investmen* berdasarkan laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode Tahun 2021-2023, dapat ditunjukkan pada tabel 4.19.

Tabel 4.19 Perhitungan *Return On Investmen* Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023

Perusahaan	Tahun	Laba Bunga dan Pajak (Rp)	Aktiva (Rp)	ROI (%)
INCI	2021	11.036.394.765	510.698.600.200	2,16%
	2022	24.415.031.043	496.010.534.463	4,92%
	2023	14.941.289.448	489.828.264.206	3,05%
DPNS	2021	23.880.540.782	362.242.571.405	6,59%
	2022	28.616.186.351	405.675.831.614	7,05%
	2023	13.053.431.722	394.638.392.169	3,31%
EKAD	2021	104.409.665.421	1.165.564.745.263	8,96%
	2022	76.720.824.809	1.221.291.885.832	6,28%
	2023	55.730.123.054	1.222.106.387.616	4,56%
UNIC	2021	58.219.737	292.723.782	19,89%
	2022	38.405.095	317.577.675	12,09%
	2023	15.662.972	323.402.833	4,84%
SRSN	2021	26.542.985	860.162.908	3,09%
	2022	33.640.328	876.602.301	3,84%
	2023	46.809.112	1.021.307.700	4,58%
BRPT	2021	109.115	9.241.551	1,18%
	2022	1.759	9.248.254	0,02%
	2023	35.847	9.473.410	0,38%
BUDI	2021	83.283	2.993.218	2,78%
	2022	88.961	3.173.651	2,80%
	2023	71.682	3.178.273	2,26%
MDKI	2021	38.710	985.400	3,93%
	2022	37.950	1.045.929	3,63%
	2023	35.514	1.046.855	3,39%
MOLI	2021	29.874.300	2.275.216.679	1,31%
	2022	7.429.615	2.182.945.756	0,34%
	2023	72.970.716	2.037.761.768	3,58%
Rata-rata Industri				4,47%

Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 6 Juni 2024, pukul 23.02 WIB

Berdasarkan Tabel 4.19, dapat disimpulkan rata-rata industri untuk *Return On Investmen* selama tiga tahun adalah 4,47%. Rata-rata industri untuk *Return On*

Investmen adalah 30%. Secara keseluruhan dapat diketahui nilai perusahaan sub sektor kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi kurang baik karena rasio berada dibawah standar industri. Tinggi atau rendahnya nilai *Return On Investmen* suatu perusahaan tidak tergantung kepada besar atau kecilnya dana yang diinvestasikan. Perusahaan yang memiliki dana investasi yang kecil belum tentu akan menghasilkan nilai *Return On Investmen* yang rendah. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki dana investasi yang besar belum tentu akan memperoleh nilai *Return On Investmen* yang tinggi.

4. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Return On Equity adalah upaya yang dilakukan oleh pemilik modal pribadi untuk mengukur seberapa besar laba dari investasi dari adanya keahlian perusahaan dalam memperlihatkan pengelolaan modal yang efektif. Perusahaan semakin bernilai tinggi jika return on equitynya juga tinggi. Rumus untuk mencari *Return On Equity*:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut adalah analisis *Return On Equity* berdasarkan laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode Tahun 2021-2023, dapat ditunjukkan pada tabel 4.20.

Tabel 4.20 Perhitungan *Return On Equity* Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023

Perusahaan	Tahun	Laba Bunga dan Pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
INCI	2021	11.036.394.765	379.559.681.140	2,91%
	2022	24.415.031.043	416.970.464.206	5,86%
	2023	14.941.289.448	433.585.451.718	3,45%
DPNS	2021	23.880.540.782	307.956.854.988	7,75%
	2022	28.616.186.351	329.957.934.086	8,67%
	2023	13.053.431.722	335.000.818.450	3,90%
EKAD	2021	104.409.665.421	1.030.399.446.064	10,13%
	2022	76.720.824.809	1.112.843.644.627	6,89%
	2023	55.730.123.054	1.126.772.947.327	4,95%
UNIC	2021	58.219.737	240.725.405	24,19%
	2022	38.405.095	274.953.256	13,97%
	2023	15.662.972	282.586.194	5,54%
SRSN	2021	26.542.985	608.207.428	4,36%
	2022	33.640.328	658.342.429	5,11%

Perusahaan	Tahun	Labanya dan Pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
	2023	46.809.112	699.725.541	6,69%
BRPT	2021	109.115	4.271.882	2,55%
	2022	1.759	3.721.897	0,05%
	2023	35.847	3.788.606	0,95%
BUDI	2021	83.283	1.387.697	6,00%
	2022	88.961	1.445.037	6,16%
	2023	71.682	1.484.109	4,83%
MDKI	2021	38.710	905.294	4,28%
	2022	37.950	940.218	4,04%
	2023	35.514	950.401	3,74%
MOLI	2021	29.874.300	1.493.834.265	2,00%
	2022	7.429.615	1.505.890.843	0,49%
	2023	72.970.716	1.331.951.597	5,48%
Rata-rata Industri				5,74%

Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 7 Juni 2024, pukul 14.14 WIB

Berdasarkan Tabel 4.20, dapat disimpulkan rata-rata industri untuk *Return On Equity* selama tiga tahun adalah 5,74%. Rata-rata industri untuk *Return On Equity* adalah 40%. Secara keseluruhan dapat diketahui nilai perusahaan sub sektor kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi kurang baik karena rasio berada dibawah standar industri. Semakin tinggi rasio *Return On Equity* maka semakin baik, posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya, semakin rendah rasio *Return On Equity* maka posisi perusahaan semakin lemah.

4.3.4. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Inventory Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan berputar dalam satu periode.

Rumus untuk mencari *Inventory Turn Over*:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ Kali}$$

Berikut adalah analisis *Inventory Turn Over* berdasarkan laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode Tahun 2021-2023, dapat ditunjukkan pada tabel 4.21.

Tabel 4.21 Perhitungan *Inventory Turn Over* Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023

Perusahaan	Tahun	HPP (Rp)	Persediaan (Rp)	ITO (Kali)
INCI	2021	452.390.606.319	73.100.689.272	6,19
	2022	396.090.029.505	71.250.547.639	5,56
	2023	224.721.495.760	43.178.503.361	5,20
DPNS	2021	100.630.682833	65.140.227.207	1,54
	2022	143.351.304.745	72.630.000.320	1,97
	2023	62.515.533.473	49.210.149.833	1,27
EKAD	2021	405.237.139.273	168.288.992.651	2,41
	2022	423.799.493.116	162.471.692.826	2,61
	2023	259.411.070.535	156.424.614.808	1,66
UNIC	2021	277.119.639	102.021.756	2,72
	2022	338.609.172	124.613.121	2,72
	2023	228.333.900	125.837.181	1,81
SRSN	2021	740.039.641	340.874.112	2,17
	2022	792.043.776	277.489.414	2,85
	2023	568.039.037	328.749.903	1,73
BRPT	2021	2.370.805	382.109	6,20
	2022	2.515.859	331.063	7,60
	2023	1.690.772	327.251	5,17
BUDI	2021	2.932.579	363.666	8,06
	2022	2.968.749	618.767	4,80
	2023	2.836.908	450.586	6,30
MDKI	2021	310.677	70.180	4,43
	2022	387.839	124.459	3,12
	2023	273.843	106.842	2,56
MOLI	2021	1.252.971.584	583.509.058	2,15
	2022	1.183.569.784	580.104.426	2,04
	2023	807.968.471	677.406.190	1,19
Rata-rata Industri				3,56

Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 11 Juni 2024, pukul 16.46 WIB

Berdasarkan Tabel 4.21, dapat disimpulkan rata-rata industri untuk *Inventory Turn Over* selama tiga tahun adalah 3,56 Kali. Rata-rata industri untuk *Inventory Turn Over* adalah 20 Kali. Semakin tinggi nilai *Inventory Turn Over* maka penjualannya baik atau arus keluar produk cukup cepat sehingga persediaan barang dan produk tidak tertahan di gudang. Secara keseluruhan dapat diketahui nilai perusahaan sub sektor kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan

kondisi kurang baik karena rasio berada dibawah standar industri. Artinya penjualan juga tidak baik karena masih ada produk yang tertahan di gudang.

2. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari aktiva. Rumus untuk mencari *Total Asset Turn Over*:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

Berikut adalah analisis *Total Asset Turn Over* berdasarkan laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode Tahun 2021-2023, dapat ditunjukkan pada tabel 4.22.

Tabel 4.22 Perhitungan *Total Asset Turn Over* Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023

Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO (Kali)
INCI	2021	520.716.778.853	510.698.600.200	1,02
	2022	478.206.615.319	496.010.534.463	0,96
	2023	278.808.052.311	489.828.264.206	0,57
DPNS	2021	147.210.449.631	362.242.571.405	0,41
	2022	200.912.586.007	405.675.831.614	0,50
	2023	87.929.958.751	394.638.392.169	0,22
EKAD	2021	629.879.334.779	1.165.564.745.263	0,54
	2022	614.476.876.092	1.221.291.885.832	0,50
	2023	390.240.357.063	1.222.106.387.616	0,32
UNIC	2021	371.080.905	292.723.782	1,27
	2022	412.076.520	317.577.675	1,30
	2023	261.709.829	323.402.833	0,81
SRSN	2021	907.832.649	860.162.908	1,06
	2022	977.707.591	876.602.301	1,12
	2023	751.088.055	1.021.307.700	0,74
BRPT	2021	3.155.656	9.241.551	0,34
	2022	2.961.532	9.248.254	0,32
	2023	2.112.372	9.473.410	0,22
BUDI	2021	3.374.782	2.993.218	1,13
	2022	3.382.326	3.173.651	1,07
	2023	3.181.716	3.178.273	1,00
MDKI	2021	397.308	985.400	0,40
	2022	486.876	1.045.929	0,47
	2023	346.141	1.046.855	0,33
MOLI	2021	1.612.054.076	2.275.216.679	0,71
	2022	1.515.319.792	2.182.945.756	0,69
	2023	1.079.541.006	2.037.761.768	0,53

Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO (Kali)
Rata-rata Industri				0,69

Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 11 Juni 2024, pukul 17.40 WIB

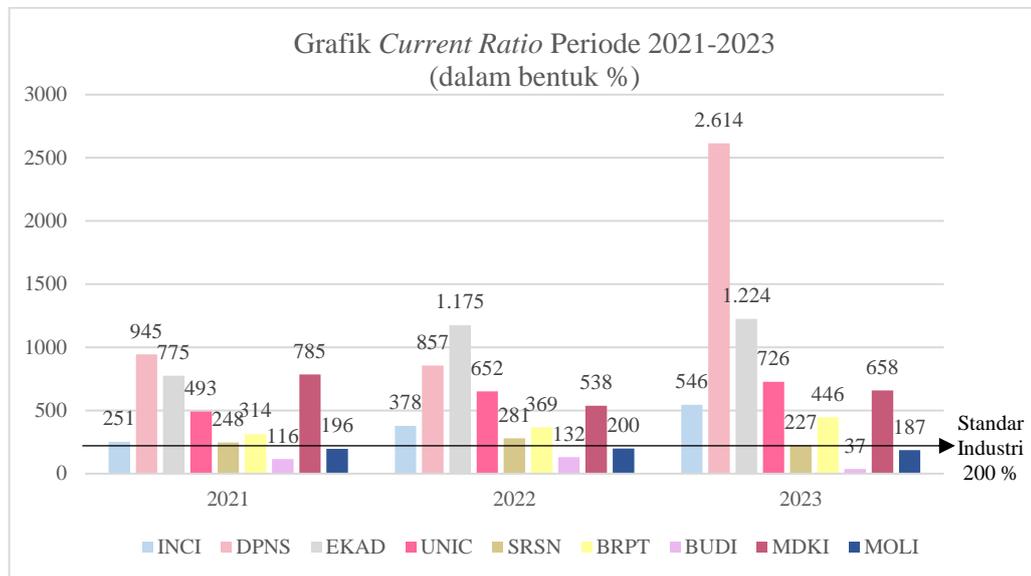
Berdasarkan Tabel 4.22, dapat disimpulkan rata-rata industri untuk *Total Asset Turn Over* selama tiga tahun adalah 0,69 Kali. Rata-rata industri untuk *Total Asset Turn Over* adalah 2 Kali. Secara keseluruhan dapat diketahui nilai perusahaan sub sektor kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi kurang baik karena rasio berada dibawah standar industri. Perusahaan yang rasio *Total Asset Turn Over* berada dibawah rata-rata industri, maka perusahaan beroperasi kurang baik. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan dari sembilan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi *sample* dalam penelitian ini menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan predikat yang tidak menentu untuk setiap hasil perhitungan rasionya.

Berikut adalah hasil dari perhitungan kinerja keuangan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu tiga tahun:

1. Ditinjau dari *Current Ratio*



Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 15.30 WIB

Gambar 4.1 Grafik *Current Ratio* Periode 2021-2023

Berdasarkan perhitungan *Current Ratio* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Current Ratio* PT Intanwijaya Internasional Tbk mencapai nilai tertinggi pada tahun 2023 dan nilai terendah pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 392%. Kinerja keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan dalam keadaan baik dimana rasio lancarnya lebih dari 200%. Perusahaan dianggap sudah mampu membayar utang jangka pendeknya, namun nilai rasio yang terlalu tinggi pertanda bahwa perusahaan tidak memanfaatkan aset lancarnya secara efisien, jarang menggunakan pembiayaan pihak bank atau yang lainnya, atau kurang pintar dalam mengatur modal kerja. *Current Ratio* PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 1.472%. Kinerja keuangan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio lancar lebih dari 200%. Hal ini terjadi dikarenakan pada tahun 2022 memiliki utang lancar yang cukup tinggi, namun aktiva yang dimiliki perusahaan lebih besar sehingga masih mampu membayar kewajibannya.

Current Ratio PT Ekadharna Internasional Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 1.058%. Kinerja keuangan PT Ekadharna Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio lancar lebih dari 200%. *Current Ratio* PT Unggul Indah Cahaya Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 624%. Kinerja keuangan PT Unggul Indah Cahaya Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio lancar lebih dari 200%.

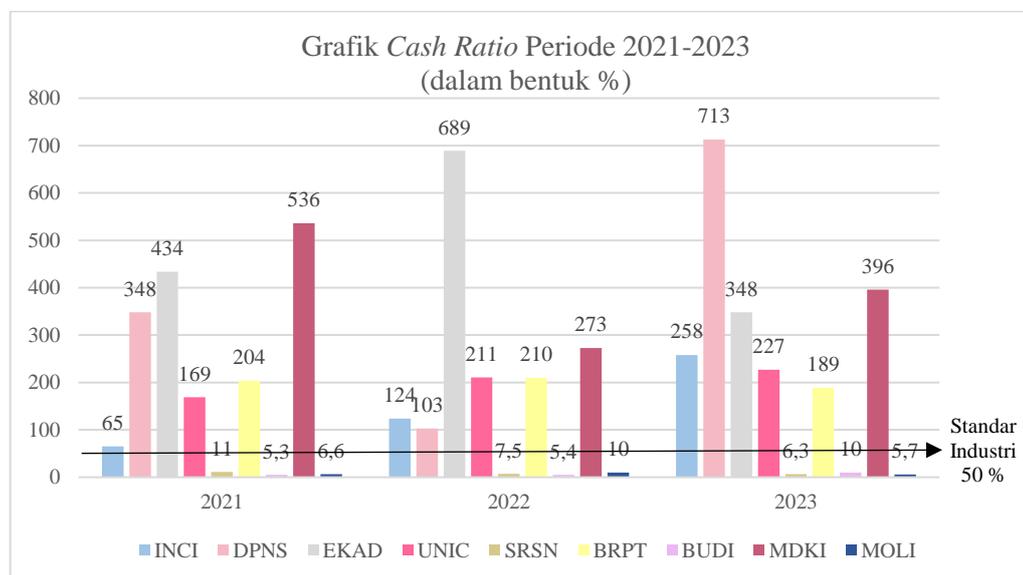
Current Ratio PT Indo Acitama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 252%. Kinerja keuangan PT Indo Acitama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan baik karena memiliki rasio lancar lebih dari 200%. *Current Ratio* PT Barito Pasific Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 376%. Kinerja keuangan PT Barito Pasific Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio lancar lebih dari 200%.

Current Ratio PT Budi Strach & Sweetener Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 128%. Kinerja keuangan PT Budi Strach & Sweetener Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio lancar kurang dari 200%. *Current Ratio* PT Emdeki Utama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 785%. Kinerja keuangan PT Emdeki Utama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio lancar lebih dari 200%. *Current Ratio* PT Madusari Murni Indah Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 194%. Kinerja keuangan PT Madusari Murni Indah Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio lancar kurang dari 200%.

Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata industri dikarenakan perusahaan mampu

memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Begitu juga sebaliknya, perusahaan mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata industri dikarenakan perusahaan belum bisa memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, maka akan semakin baik kualitas yang dimiliki perusahaan dikarenakan aktiva lancar lebih daripada utang lancar. Semakin rendah nilai *Current Ratio*, maka buruk kualitas yang dimiliki perusahaan dikarenakan utang lancar lebih tinggi dari pada aktiva lancar.

2. Ditinjau dari *Cash Ratio*



Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 17.30 WIB

Gambar 4.2 Grafik *Cash Ratio* Periode 2021-2023

Berdasarkan perhitungan *Cash Ratio* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Cash Ratio* PT Intanwijaya Internasional Tbk mencapai nilai tertinggi pada tahun 2023 dan nilai terendah pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 149%. Kinerja keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan dalam keadaan baik dimana rasio kas lebih dari 50%. *Cash Ratio* PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 388%. Kinerja keuangan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio kas lebih dari 50%.

Cash Ratio PT Ekadharma Internasional Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 490%. Kinerja keuangan PT Ekadharma Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio kas lebih dari 50%. *Cash Ratio* PT Unggul Indah Cahaya Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 202%. Kinerja keuangan PT Unggul Indah Cahaya Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio kas lebih dari 50%.

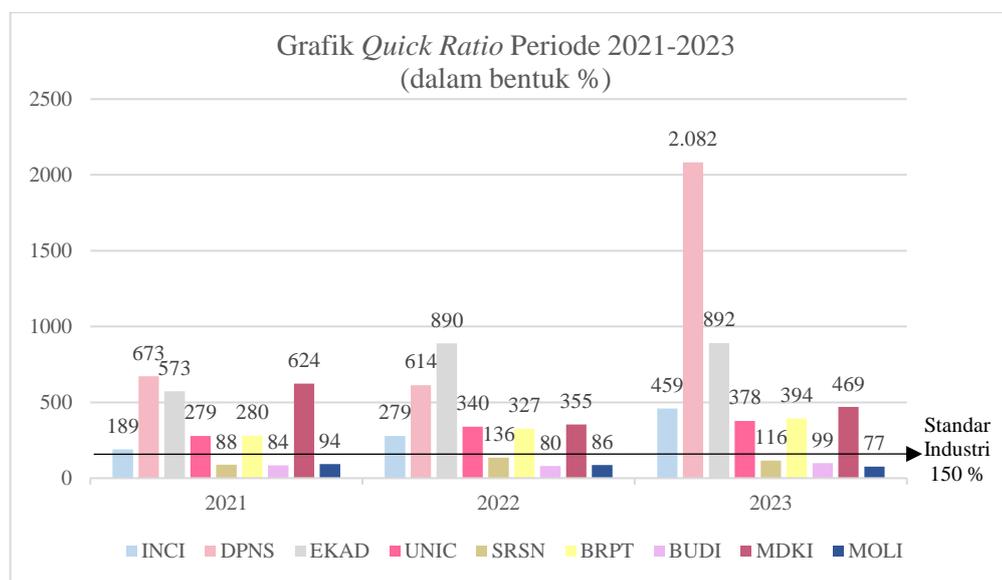
Cash Ratio PT Indo Acitama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 8,4%. Kinerja keuangan PT Indo Acitama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kas kurang dari 50%. *Cash Ratio* PT Barito Pasific Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 201%. Kinerja keuangan PT Barito Pasific Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio kas lebih dari 50%.

Cash Ratio PT Budi Strach & Sweetener Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 7,1%. Kinerja keuangan PT Budi Strach & Sweetener Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kas kurang dari 50%. *Cash Ratio* PT Emdeki Utama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 401%. Kinerja keuangan PT Emdeki Utama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio kas lebih dari 50%. *Cash Ratio* PT Madusari Murni Indah Tbk mencapai nilai tertingginya ada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 7,6%. Kinerja keuangan PT Madusari Murni Indah Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kas kurang dari 50%.

Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan berada di atas rata-rata industri dikarenakan meningkatnya kas setiap tahun jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga dengan

meningkatnya kas yang diperoleh perusahaan mampu menutupi hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Hasil ini menunjukkan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor kimia pada Bursa Efek Indonesia dalam tiga tahun dilihat dari *Cash Ratio* berada diatas rata-rata standar industri, yakni 573%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan untuk *Cash Ratio* berada pada posisi yang sangat baik.

3. Ditinjau dari *Quick Ratio*



Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 17.50 WIB

Gambar 4.3 Grafik *Quick Ratio* Periode 2021-2023

Berdasarkan perhitungan *Quick Ratio* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Quick Ratio* PT Intanwijaya Internasional Tbk mencapai nilai tertinggi pada tahun 2023 dan nilai terendah pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 309%. Kinerja keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan dalam keadaan baik dimana rasio cepat lebih dari 150%. *Quick Ratio* PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 1.123%. Kinerja keuangan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio cepat lebih dari 150%.

Quick Ratio PT Ekadharma Internasional Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 785%. Kinerja keuangan PT Ekadharma Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio cepat lebih dari 150%. *Quick Ratio* PT Unggul Indah Cahaya Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 332%. Kinerja keuangan PT Unggul Indah Cahaya Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio cepat lebih dari 150%.

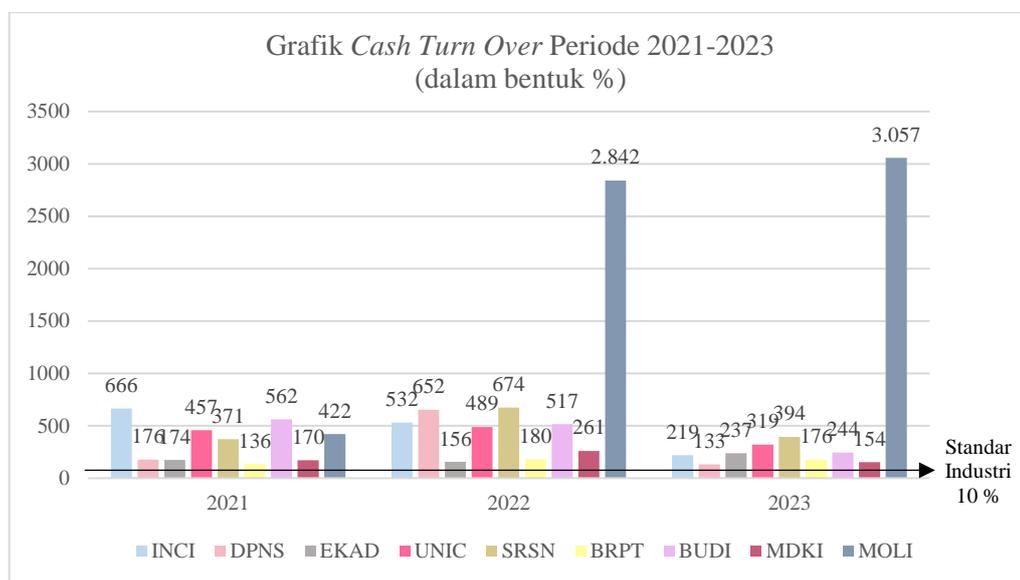
Quick Ratio PT Indo Acitama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 113%. Kinerja keuangan PT Indo Acitama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio cepat kurang dari 150%. *Quick Ratio* PT Barito Pasific Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 334%. Kinerja keuangan PT Barito Pasific Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio cepat lebih dari 150%.

Quick Ratio PT Budi Strach & Sweetener Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 88%. Kinerja keuangan PT Budi Strach & Sweetener Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio cepat kurang dari 150%. *Quick Ratio* PT Emdeki Utama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 483%. Kinerja keuangan PT Emdeki Utama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio cepat lebih dari 150%. *Quick Ratio* PT Madusari Murni Indah Tbk mencapai nilai tertingginya ada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 86%. Kinerja keuangan PT Madusari Murni Indah Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio cepat kurang dari 150%.

Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan berada di atas rata-rata industri dikarenakan peningkatan rasio disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar dan persediaan dan hutang lancar.

Peningkatan kas dan setara kas mengakibatkan aset lancar mengalami peningkatan, jumlah hutang cukup besar dibandingkan dengan aset lancar yang dimiliki. Hasil ini menunjukkan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor kimia pada Bursa Efek Indonesia dalam tiga tahun dilihat dari *Quick Ratio* berada diatas rata-rata standar industri, yakni 406%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan untuk *Quick Ratio* berada pada posisi yang sangat baik.

4. Ditinjau dari *Cash Turn Over*



Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 18.01 WIB

Gambar 4.4 Grafik *Cash Turn Over* Periode 2021-2023

Berdasarkan perhitungan *Cash Turn Over* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Cash Turn Over* PT Intanwijaya Internasional Tbk mencapai nilai tertinggi pada tahun 2021 dan nilai terendah pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 472%. Kinerja keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan dalam keadaan baik dimana rasio lebih dari 10%. *Cash Turn Over* PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 320%. Kinerja keuangan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio lebih dari 10%.

Cash Turn Over PT Ekadharna Internasional Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 189%. Kinerja keuangan PT Ekadharna Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio lebih dari 10%. *Cash Turn Over* PT Unggul Indah Cahaya Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 4.222%. Kinerja keuangan PT Unggul Indah Cahaya Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio lebih dari 10%.

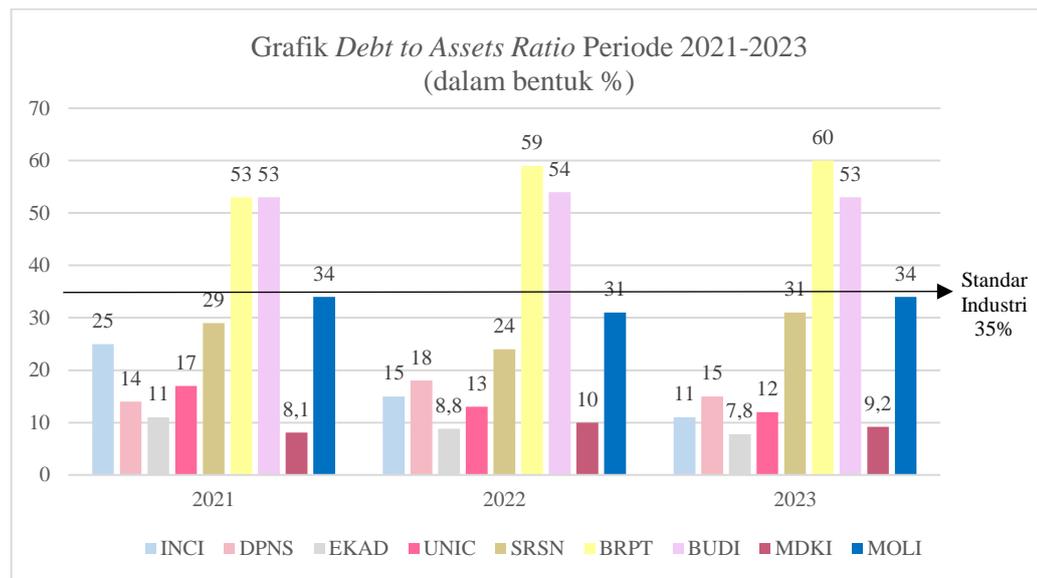
Cash Turn Over PT Indo Acitama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 479%. Kinerja keuangan PT Indo Acitama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio lebih dari 10%. *Cash Turn Over* PT Barito Pasific Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 164%. Kinerja keuangan PT Barito Pasific Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio lebih dari 10%.

Cash Turn Over PT Budi Strach & Sweetener Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 4.411%. Kinerja keuangan PT Budi Strach & Sweetener Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio lebih dari 10%. *Cash Turn Over* PT Emdeki Utama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 195%. Kinerja keuangan PT Emdeki Utama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio lebih dari 10%. *Cash Turn Over* PT Madusari Murni Indah Tbk mencapai nilai tertingginya ada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 3.374%. Kinerja keuangan PT Madusari Murni Indah Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio lebih dari 10%.

Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata industri dikarenakan Hasil ini menunjukkan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor kimia pada Bursa Efek Indonesia

dalam tiga tahun dilihat dari *Cash Turn Over* berada diatas rata-rata standar industri, yakni 1.594%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan untuk *Cash Turn Over* berada pada posisi yang sangat baik.

5. Ditinjau dari *Debt to Assets Ratio*



Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 18.15 WIB

Gambar 4.5 Grafik *Debt to Assets Ratio* Periode 2021-2023

Berdasarkan perhitungan *Debt to Assets Ratio* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* PT Intanwijaya Internasional Tbk mencapai nilai tertinggi pada tahun 2021 dan nilai terendah pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 17%. Kinerja keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan dalam keadaan kurang baik dimana rasio kurang dari 35%. *Debt to Assets Ratio* PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 16%. Kinerja keuangan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 35%.

Debt to Assets Ratio PT Ekadharma Internasional Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 9,4%. Kinerja keuangan PT Ekadharma Internasional

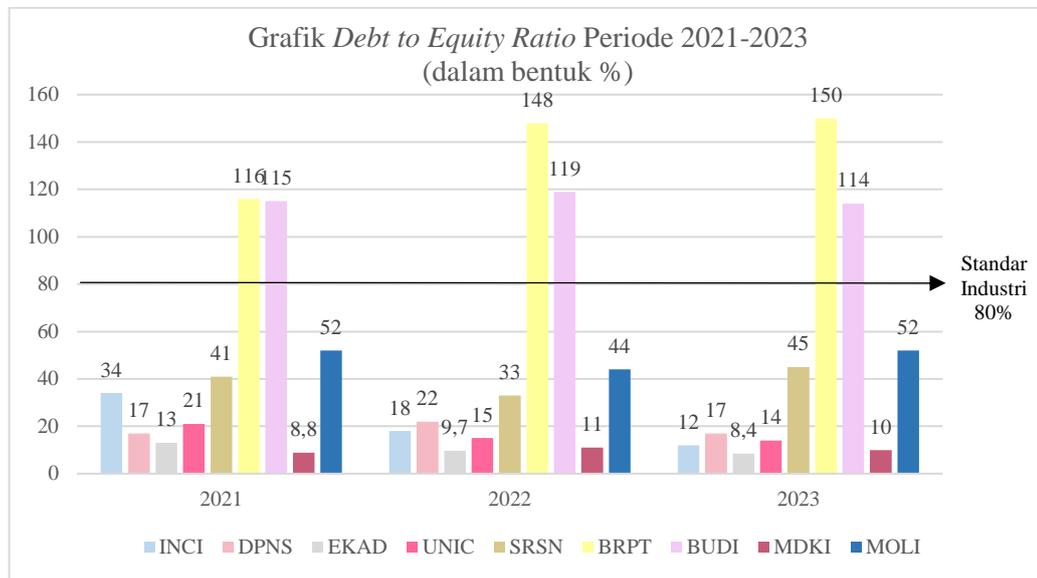
Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 35%. *Debt to Assets Ratio* PT Unggul Indah Cahaya Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 14%. Kinerja keuangan PT Unggul Indah Cahaya Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 35%.

Debt to Assets Ratio PT Indo Acitama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 28%. Kinerja keuangan PT Indo Acitama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 35%. *Debt to Assets Ratio* PT Barito Pasific Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 57%. Kinerja keuangan PT Barito Pasific Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio lebih dari 35%.

Debt to Assets Ratio PT Budi Strach & Sweetener Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 & 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 53%. Kinerja keuangan PT Budi Strach & Sweetener Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio lebih dari 35%. *Debt to Assets Ratio* PT Emdeki Utama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 9,1%. Kinerja keuangan PT Emdeki Utama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 35%. *Debt to Assets Ratio* PT Madusari Murni Indah Tbk mencapai nilai tertingginya ada tahun 2021 & 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 33%. Kinerja keuangan PT Madusari Murni Indah Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 35%.

Perusahaan sub sektor kimia pada Bursa Efek Indonesia dalam tiga tahun dilihat dari *Debt to Assets Ratio* berada dibawah rata-rata standar industri, yakni 26%. Perusahaan masih dibawah rata-rata industri akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai hampir separuh hutang. Jika perusahaan bermaksud menambah hutang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya.

6. Ditinjau dari *Debt to Equity Ratio*



Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 18.23 WIB

Gambar 4.6 Grafik *Debt to Equity Ratio* Periode 2021-2023

Berdasarkan perhitungan *Debt to Equity Ratio* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* PT Intanwijaya Internasional Tbk mencapai nilai tertinggi pada tahun 2021 dan nilai terendah pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 22%. Kinerja keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan dalam keadaan kurang baik dimana rasio kurang dari 80%. *Debt to Equity Ratio* PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 & 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 17%. Kinerja keuangan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 80%.

Debt to Equity Ratio PT Ekadharma Internasional Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 10%. Kinerja keuangan PT Ekadharma Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 80%. *Debt to Equity Ratio* PT Unggul Indah Cahaya Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai

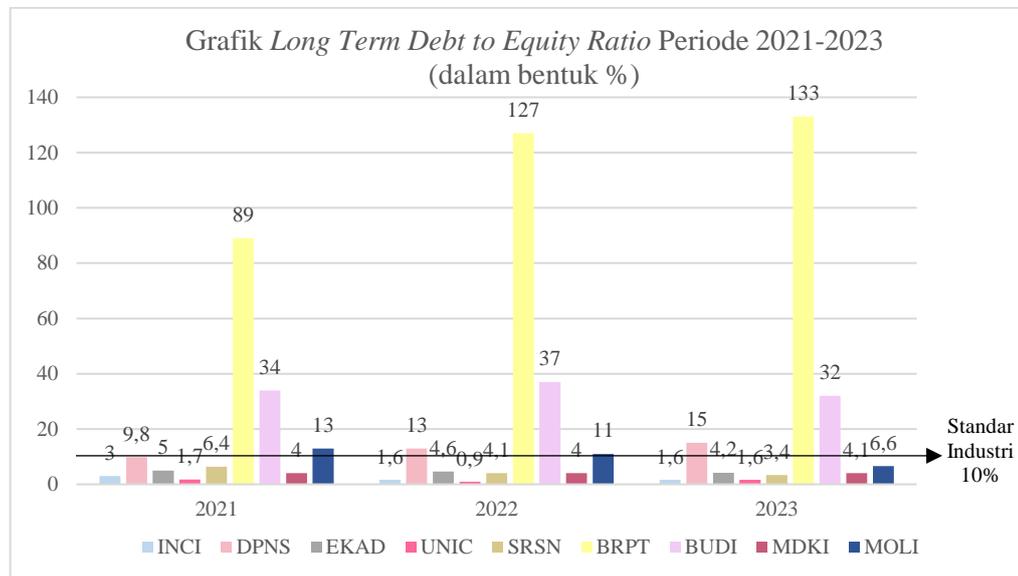
rata-rata hitungannya sebesar 21%. Kinerja keuangan PT Unggul Indah Cahaya Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 80%.

Debt to Equity Ratio PT Indo Acitama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 41%. Kinerja keuangan PT Indo Acitama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 80%. *Debt to Equity Ratio* PT Barito Pasific Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 138%. Kinerja keuangan PT Barito Pasific Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio lebih dari 80%.

Debt to Equity Ratio PT Budi Strach & Sweetener Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 116%. Kinerja keuangan PT Budi Strach & Sweetener Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio lebih dari 80%. *Debt to Equity Ratio* PT Emdeki Utama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 10%. Kinerja keuangan PT Emdeki Utama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 80%. *Debt to Equity Ratio* PT Madusari Murni Indah Tbk mencapai nilai tertingginya ada tahun 2021 & 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 50%. Kinerja keuangan PT Madusari Murni Indah Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 80%.

Perusahaan sub sektor kimia pada Bursa Efek Indonesia berada diatas rata-rata industri dikarenakan perusahaan mempunyai hutang yang lebih sedikit. Begitu juga sebaliknya, perusahaan berada dibawah rata-rata industri dikarenakan perusahaan mempunyai hutang yang lebih sedikit. Semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio*, maka akan semakin baik kualitas yang dimiliki perusahaan dikarenakan modal lebih tinggi daripada total utang. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, maka semakin buruk kualitas yang dimiliki perusahaan dikarenakan total utang lebih tinggi dari pada modal.

7. Ditinjau dari *Long Term Debt to Equity Ratio*



Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 18.33 WIB

Gambar 4.7 Grafik *Long Term Debt to Equity* Periode 2021-2023

Berdasarkan perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* PT Intanwijaya Internasional Tbk mencapai nilai tertinggi pada tahun 2021 dan nilai terendah pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 2,1%. Kinerja keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan dalam keadaan kurang baik dimana rasio kurang dari 10%. *Long Term Debt to Equity Ratio* PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 12%. Kinerja keuangan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk dalam tiga tahun dikategorikan baik karena memiliki rasio lebih dari 10%.

Long Term Debt to Equity Ratio PT Ekadharma Internasional Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 4,6%. Kinerja keuangan PT Ekadharma Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 10%. *Long Term Debt to Equity Ratio* PT Unggul Indah Cahaya Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 1,4%. Kinerja keuangan PT Unggul

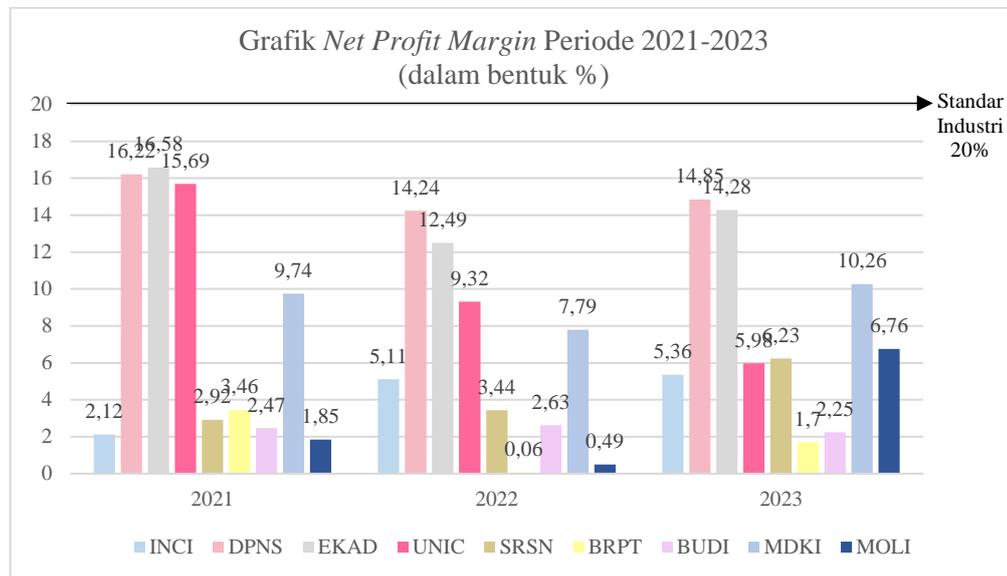
Indah Cahaya Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 10%.

Long Term Debt to Equity Ratio PT Indo Acitama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 4,6%. Kinerja keuangan PT Indo Acitama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 10%. *Long Term Debt to Equity Ratio* PT Barito Pasific Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 116%. Kinerja keuangan PT Barito Pasific Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio lebih dari 10%.

Long Term Debt to Equity Ratio PT Budi Strach & Sweetener Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 34%. Kinerja keuangan PT Budi Strach & Sweetener Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio lebih dari 10%. *Long Term Debt to Equity Ratio* PT Emdeki Utama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 & 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 4%. Kinerja keuangan PT Emdeki Utama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 10%. *Long Term Debt to Equity Ratio* PT Madusari Murni Indah Tbk mencapai nilai tertingginya ada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 10%. Kinerja keuangan PT Madusari Murni Indah Tbk dalam tiga tahun dikategorikan baik karena memiliki rasio yang sama dengan standar industri 10%.

Perusahaan sub sektor kimia pada Bursa Efek Indonesia dalam tiga tahun dilihat *Long Term Debt to Equity Ratio* berada diatas rata-rata standar industri, yakni 21%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan untuk *Long Term Debt to Equity Ratio* berada dalam posisi baik. Artinya perusahaan mampu mengetahui berapa bagian ekuitas yang digunakan untuk menjamin total hutang jangka panjang. Rasio ini dapat dikatakan dalam keadaan baik apabila semakin rendah angka rasio karena total hutang jangka panjang dapat dijamin oleh ekuitas yang dimiliki perusahaan.

8. Ditinjau dari *Net Profit Margin*



Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 18.40 WIB

Gambar 4.8 Grafik *Net Profit Margin* Periode 2021-2023

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* PT Intanwijaya Internasional Tbk mencapai nilai tertinggi pada tahun 2023 dan nilai terendah pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 4,1%. Kinerja keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan dalam keadaan kurang baik dimana rasio kurang dari 20%. *Net Profit Margin* PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 15%. Kinerja keuangan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 20%.

Net Profit Margin PT Ekadharma Internasional Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 14%. Kinerja keuangan PT Ekadharma Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 20%. *Net Profit Margin* PT Unggul Indah Cahaya Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata

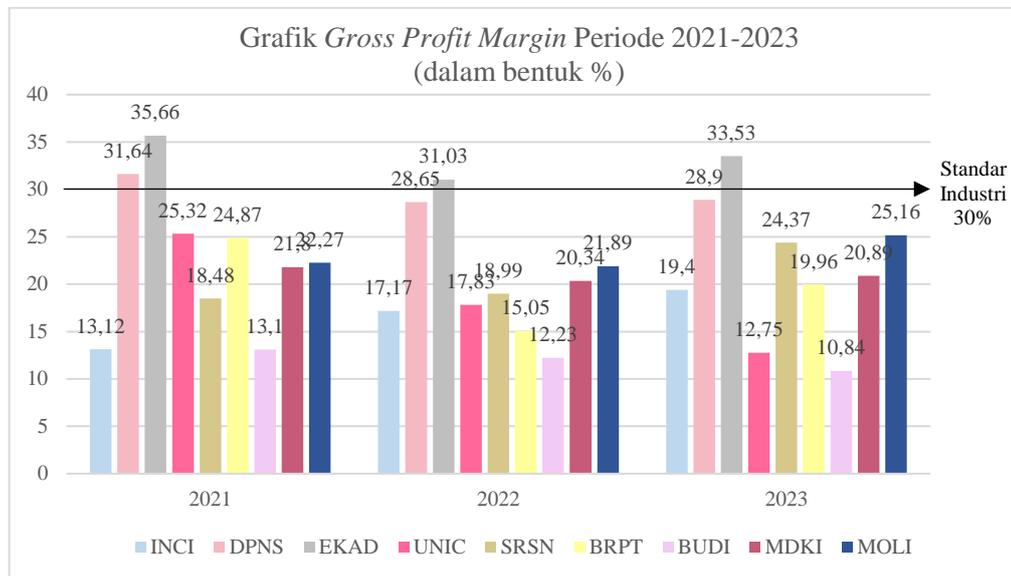
hitungannya sebesar 10%. Kinerja keuangan PT Unggul Indah Cahaya Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 20%.

Net Profit Margin PT Indo Acitama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 4,1%. Kinerja keuangan PT Indo Acitama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 20%. *Net Profit Margin* PT Barito Pasific Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 1,7%. Kinerja keuangan PT Barito Pasific Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 20%.

Net Profit Margin PT Budi Strach & Sweetener Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 2,4%. Kinerja keuangan PT Budi Strach & Sweetener Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 20%. *Net Profit Margin* PT Emdeki Utama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 9,2%. Kinerja keuangan PT Emdeki Utama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 20%. *Net Profit Margin* PT Madusari Murni Indah Tbk mencapai nilai tertingginya ada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 3%. Kinerja keuangan PT Madusari Murni Indah Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 20%.

Perusahaan sub sektor kimia pada Bursa Efek Indonesia dalam tiga tahun dilihat *Net Profit Margin* berada dibawah rata-rata standar industri, yakni 7,20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan untuk *Net Profit Margin* berada dalam posisi kurang baik.

9. Ditinjau dari *Gross Profit Margin*



Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 18.50 WIB

Gambar 4.9 Grafik *Gross Profit Margin* Periode 2021-2023

Berdasarkan perhitungan *Gross Profit Margin* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Gross Profit Margin* PT Intanwijaya Internasional Tbk mencapai nilai tertinggi pada tahun 2023 dan nilai terendah pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 16%. Kinerja keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan dalam keadaan kurang baik dimana rasio kurang dari 30%. *Gross Profit Margin* PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 29%. Kinerja keuangan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 30%.

Gross Profit Margin PT Ekadharma Internasional Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 33%. Kinerja keuangan PT Ekadharma Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan baik karena memiliki rasio lebih dari 30%. *Gross Profit Margin* PT Unggul Indah Cahaya Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata

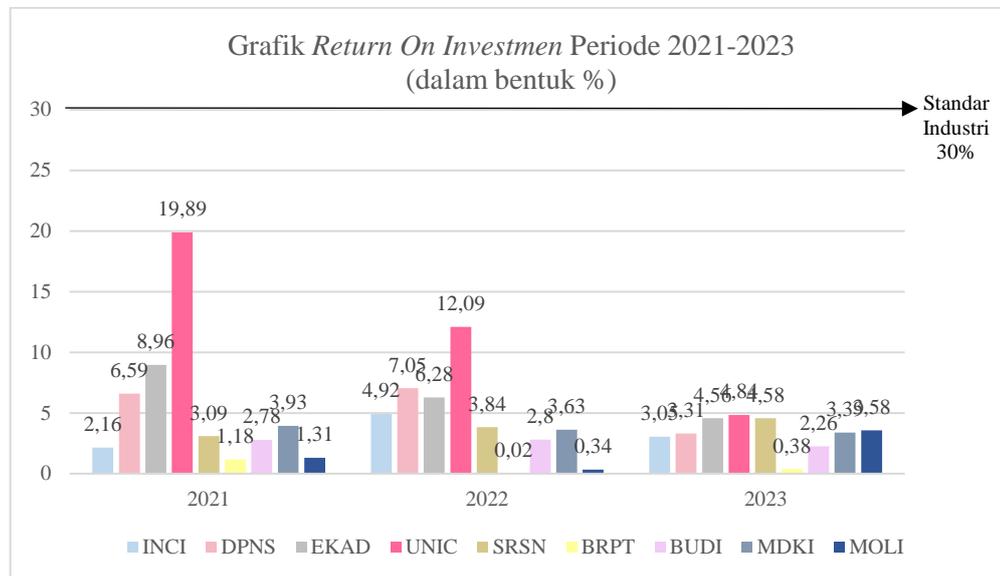
hitungannya sebesar 18%. Kinerja keuangan PT Unggul Indah Cahaya Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 30%.

Gross Profit Margin PT Indo Acitama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 20%. Kinerja keuangan PT Indo Acitama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 30%. *Gross Profit Margin* PT Barito Pasific Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 19%. Kinerja keuangan PT Barito Pasific Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 30%.

Gross Profit Margin PT Budi Strach & Sweetener Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 12%. Kinerja keuangan PT Budi Strach & Sweetener Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 30%. *Gross Profit Margin* PT Emdeki Utama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 21%. Kinerja keuangan PT Emdeki Utama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 30%. *Gross Profit Margin* PT Madusari Murni Indah Tbk mencapai nilai tertingginya ada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 23%. Kinerja keuangan PT Madusari Murni Indah Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 30%.

Perusahaan sub sektor kimia pada Bursa Efek Indonesia dalam tiga tahun dilihat *Gross Profit Margin* berada dibawah rata-rata standar industri, yakni 21,68%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan untuk *Net Profit Margin* berada dalam posisi kurang baik.

10. Ditanjau dari *Return On Investmen*



Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 19.00 WIB

Gambar 4.10 Grafik *Return On Investment* Periode 2021-2023

Berdasarkan perhitungan *Return On Investmen* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Return On Investmen* PT Intanwijaya Internasional Tbk mencapai nilai tertinggi pada tahun 2022 dan nilai terendah pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 3,3%. Kinerja keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan dalam keadaan kurang baik dimana rasio kurang dari 30%. *Return On Investmen* PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 5,6%. Kinerja keuangan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 30%.

Return On Investmen PT Ekadharma Internasional Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 6,5%. Kinerja keuangan PT Ekadharma Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan baik karena memiliki rasio lebih dari 30%. *Return On Investmen* PT Unggul Indah Cahaya Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata

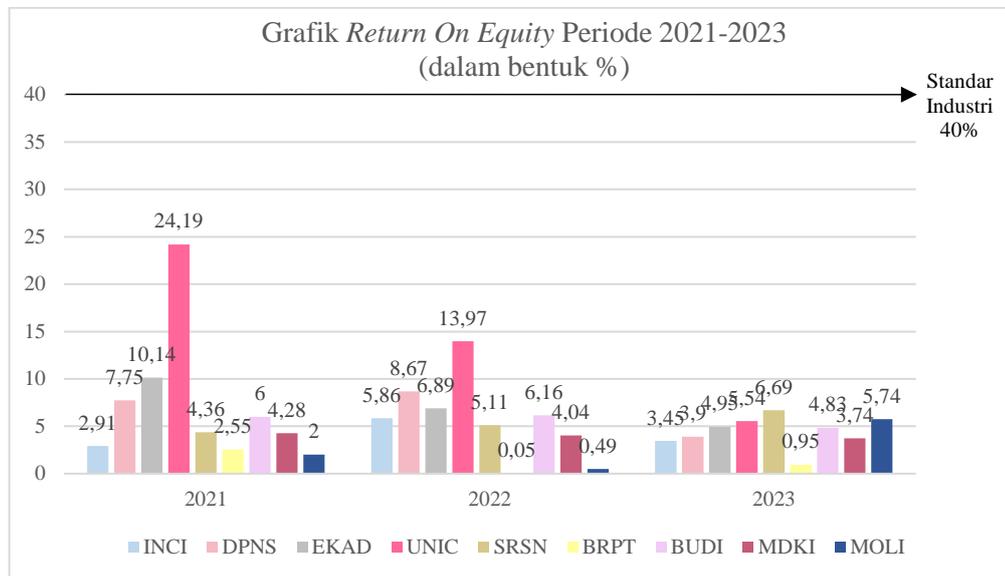
hitungannya sebesar 12%. Kinerja keuangan PT Unggul Indah Cahaya Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 30%.

Return On Investmen PT Indo Acitama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 3,8%. Kinerja keuangan PT Indo Acitama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 30%. *Return On Investmen* PT Barito Pasific Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 0,5%. Kinerja keuangan PT Barito Pasific Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 30%.

Return On Investmen PT Budi Strach & Sweetener Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 2,6%. Kinerja keuangan PT Budi Strach & Sweetener Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 30%. *Return On Investmen* PT Emdeki Utama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 3,6%. Kinerja keuangan PT Emdeki Utama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 30%. *Return On Investmen* PT Madusari Murni Indah Tbk mencapai nilai tertingginya ada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 1,7%. Kinerja keuangan PT Madusari Murni Indah Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 30%.

Perusahaan sub sektor kimia pada Bursa Efek Indonesia yang rendah dalam tiga tahun dilihat dari *Return On Investmen* berada dibawah rata-rata standar industri, yakni 4,47%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan untuk *Return On Investmen* berada dalam posisi kurang baik. *Return On Investmen* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya tidak baik, seluruh investasi yang dilakukan tidak mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva perusahaan.

11. Ditinjau dari *Return On Equity*



Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 19.10 WIB

Gambar 4.11 Grafik *Return On Equity* Periode 2021-2023

Berdasarkan perhitungan *Return On Equity* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Return On Equity* PT Intanwijaya Internasional Tbk mencapai nilai tertinggi pada tahun 2022 dan nilai terendah pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 4,07%. Kinerja keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan dalam keadaan kurang baik dimana rasio kurang dari 40%. *Return On Equity* PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 6,77%. Kinerja keuangan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 40%.

Return On Equity PT Ekadharma Internasional Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 7,32%. Kinerja keuangan PT Ekadharma Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 40%. *Return On Equity* PT Unggul Indah Cahaya Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata

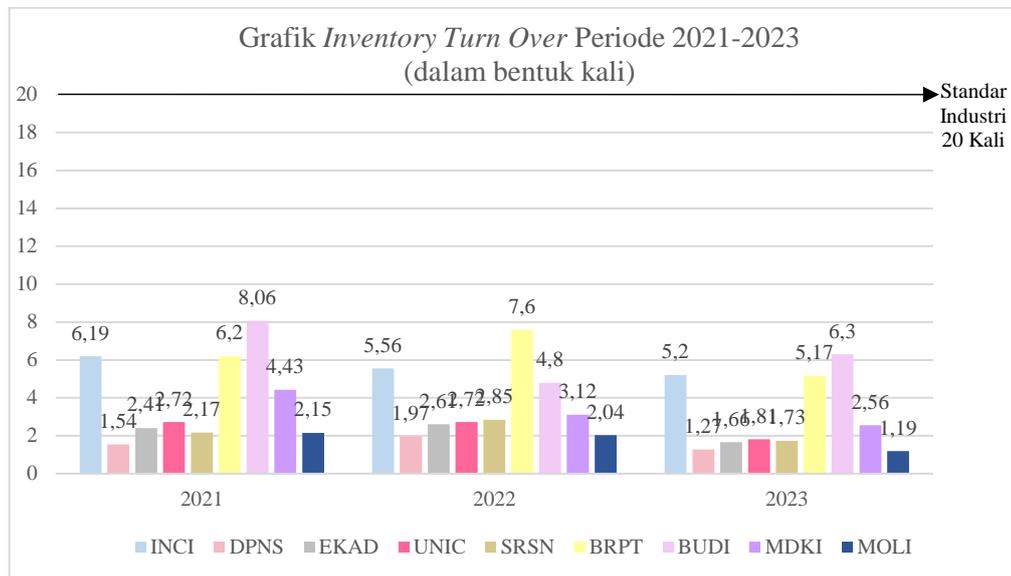
hitungannya sebesar 14,57%. Kinerja keuangan PT Unggul Indah Cahaya Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 40%.

Return On Equity PT Indo Acitama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 5,39%. Kinerja keuangan PT Indo Acitama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 40%. *Return On Equity* PT Barito Pasific Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 1,18%. Kinerja keuangan PT Barito Pasific Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 40%.

Return On Equity PT Budi Strach & Sweetener Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 5,66%. Kinerja keuangan PT Budi Strach & Sweetener Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 40%. *Return On Equity* PT Emdeki Utama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 4,02%. Kinerja keuangan PT Emdeki Utama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 40%. *Return On Equity* PT Madusari Murni Indah Tbk mencapai nilai tertingginya ada tahun 2023 dan nilai terendahnya pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 2,66%. Kinerja keuangan PT Madusari Murni Indah Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 40%.

Perusahaan sub sektor kimia pada Bursa Efek Indonesia peningkatan dan berada diatas rata-rata industri dikarenakan perusahaan lebih efisien dalam penggunaan modal sendiri. Begitu juga sebaliknya, perusahaan mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata industri dikarenakan perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Return On Equity*, maka akan semakin bagus kualitas yang dimiliki perusahaan dikarenakan. Semakin rendah nilai *Return On Equity*, maka semakin buruk kualitas yang dimiliki perusahaan.

12. Ditinjau dari *Inventory Turn Over*



Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 19.20 WIB

Gambar 4.12 Grafik *Inventory Turn Over* Periode 2021-2023

Berdasarkan perhitungan *Inventory Turn Over* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Inventory Turn Over* PT Intanwijaya Internasional Tbk mencapai nilai tertinggi pada tahun 2021 dan nilai terendah pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 5,65 kali. Kinerja keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan dalam keadaan kurang baik dimana rasio kurang dari 20 kali. *Inventory Turn Over* PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 1,59 kali. Kinerja keuangan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 20 kali.

Inventory Turn Over PT Ekadharma Internasional Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 2,22 kali. Kinerja keuangan PT Ekadharma Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 20 kali. *Inventory Turn Over* PT Unggul Indah Cahaya Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 2,41 kali. Kinerja keuangan PT Unggul

Indah Cahaya Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 20 kali.

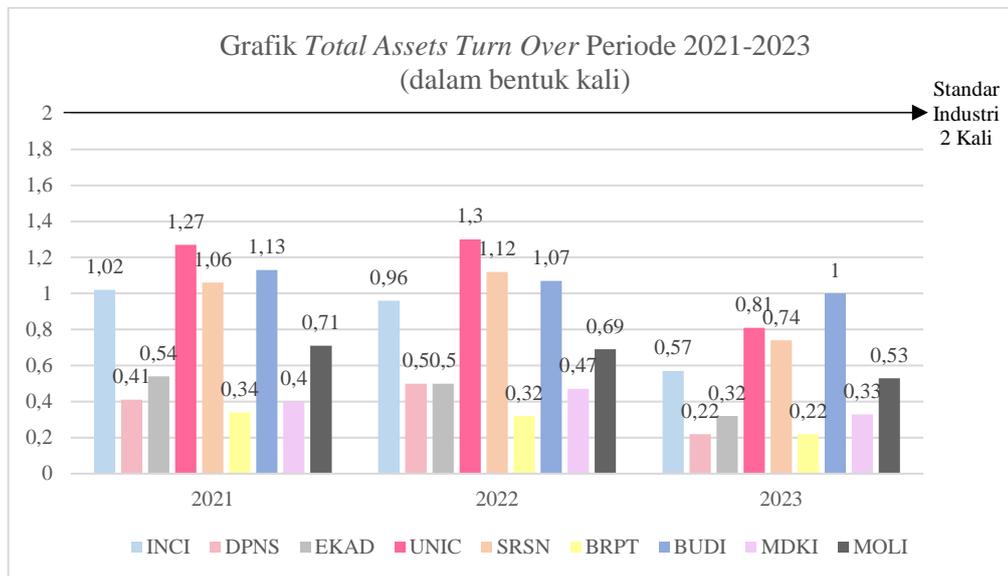
Inventory Turn Over PT Indo Acitama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 2,25 kali. Kinerja keuangan PT Indo Acitama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 20 kali.

Inventory Turn Over PT Barito Pasific Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 6,32 kali. Kinerja keuangan PT Barito Pasific Tbk dalam tiga tahun dikategorikan sangat baik karena memiliki rasio lebih dari 20 kali.

Inventory Turn Over PT Budi Strach & Sweetener Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 6,38 kali. Kinerja keuangan PT Budi Strach & Sweetener Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 20 kali. *Inventory Turn Over* PT Emdeki Utama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 3,36 kali. Kinerja keuangan PT Emdeki Utama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 20 kali. *Inventory Turn Over* PT Madusari Murni Indah Tbk mencapai nilai tertingginya ada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 1,79 kali. Kinerja keuangan PT Madusari Murni Indah Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 20 kali.

Perusahaan sub sektor kimia pada Bursa Efek Indonesia dalam tiga tahun dilihat *Inventory Turn Over* berada dibawah rata-rata standar industri, yakni 3,56 Kali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan untuk *Inventory Turn Over* berada dalam posisi kurang baik.

13. Ditinjau dari *Total Asset Turn Over*



Sumber: data diolah berdasarkan laporan keuangan pada tanggal 21 Juni 2024, pukul 19.30 WIB

Gambar 4.13 Grafik *Total Assets Turn Over* Periode 2021-2023

Berdasarkan perhitungan *Total Asset Turn Over* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Total Asset Turn Over* PT Intanwijaya Internasional Tbk mencapai nilai tertinggi pada tahun 2021 dan nilai terendah pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 0,85 kali. Kinerja keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan dalam keadaan kurang baik dimana rasio kurang dari 2 kali. *Total Asset Turn Over* PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 0,37 kali. Kinerja keuangan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 2 kali.

Total Asset Turn Over PT Ekadharma Internasional Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 0,45 kali. Kinerja keuangan PT Ekadharma Internasional Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 2 kali. *Total Asset Turn Over* PT Unggul Indah Cahaya Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 1,12. Kinerja keuangan PT Unggul Indah

Cahaya Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 2 kali.

Total Asset Turn Over PT Indo Acitama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 0,96 kali. Kinerja keuangan PT Indo Acitama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 2 kali. *Total Asset Turn Over* PT Barito Pasific Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 0,29 kali. Kinerja keuangan PT Barito Pasific Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 2 kali.

Total Asset Turn Over PT Budi Strach & Sweetener Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 1,06 kali. Kinerja keuangan PT Budi Strach & Sweetener Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 2 kali. *Total Asset Turn Over* PT Emdeki Utama Tbk mencapai nilai tertingginya pada tahun 2022 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 0,39 kali. Kinerja keuangan PT Emdeki Utama Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 2 kali. *Total Asset Turn Over* PT Madusari Murni Indah Tbk mencapai nilai tertingginya ada tahun 2021 dan nilai terendahnya pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata hitungannya sebesar 0,64 kali. Kinerja keuangan PT Madusari Murni Indah Tbk dalam tiga tahun dikategorikan kurang baik karena memiliki rasio kurang dari 2 kali.

Perusahaan sub sektor kimia pada Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata industri dikarenakan perusahaan mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya. Begitu juga sebaliknya, perusahaan mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata industri dikarenakan perusahaan belum bisa memaksimalkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turn Over*, maka akan semakin baik perputaran yang ada pada perusahaan. Semakin rendah nilai *Total Asset Turn Over*, maka semakin buruk perputaran yang ada pada perusahaan.

4.5 Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menampilkan hasil kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023 untuk mengetahui performa perusahaan sudah memenuhi atau belum, dapat ditunjukkan pada tabel 4.23.

Tabel 4.23 Hasil Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Periode 2021-2023

Perusahaan	Rasio Keuangan	Rata-Rata	Standar Industri	Kinerja Keuangan	
				Memenuhi	Tidak Memenuhi
INCI	Current Ratio	392%	200%	✓	
	Cash Ratio	149%	50%	✓	
	Quick Ratio	309%	150%	✓	
	Cash Turn Over	472%	10%	✓	
	Debt to Assets	17%	35%		✓
	Debt to Equity	22%	80%		✓
	Long Term Debt to Equity	2,1%	10%		✓
	Net Profit Margin	4,1%	20%		✓
	Gross Profit Margin	16%	30%		✓
	Return On Investment	3,3%	30%		✓
	Return On Equity	4,07%	40%		✓
	Inventory Turn Over	5,65 Kali	20 Kali		✓
	Total Asset Turn Over	0,85 Kali	2 Kali		✓
DPNS	Current Ratio	1.472%	200%	✓	
	Cash Ratio	388%	50%	✓	
	Quick Ratio	1.123%	150%	✓	
	Cash Turn Over	320%	10%	✓	
	Debt to Assets	16%	35%		✓
	Debt to Equity	17%	80%		✓
	Long Term Debt to Equity	12%	10%	✓	
	Net Profit Margin	15%	20%		✓
	Gross Profit Margin	29%	30%		✓
	Return On Investment	5,6%	30%		✓
	Return On Equity	6,77%	40%		✓
	Inventory Turn Over	1,59 Kali	20 Kali		✓
	Total Asset Turn Over	0,37 Kali	2 Kali		✓
EKAD	Current Ratio	1.058%	200%	✓	
	Cash Ratio	490%	50%	✓	
	Quick Ratio	785%	150%	✓	
	Cash Turn Over	189%	10%	✓	
	Debt to Assets	9,4%	35%		✓
	Debt to Equity	10%	80%		✓

Perusahaan	Rasio Keuangan	Rata-Rata	Standar Industri	Kinerja Keuangan	
				Memenuhi	Tidak Memenuhi
	Long Term Debt to Equity	4,6%	10%		✓
	Net Profit Margin	14%	20%		✓
	Gross Profit Margin	33%	30%	✓	
	Return On Investment	6,5%	30%		✓
	Return On Equity	7,32%	40%		✓
	Inventory Turn Over	2,22 Kali	20 Kali		✓
	Total Asset Turn Over	0,45 Kali	2 Kali		✓
UNIC	Current Ratio	624%	200%	✓	
	Cash Ratio	202%	50%	✓	
	Quick Ratio	332%	150%	✓	
	Cash Turn Over	4.222%	10%	✓	
	Debt to Assets	14%	35%		✓
	Debt to Equity	21%	80%		✓
	Long Term Debt to Equity	1,4%	10%		✓
	Net Profit Margin	10%	20%		✓
	Gross Profit Margin	18%	30%		✓
	Return On Investment	12%	30%		✓
	Return On Equity	14,57%	40%		✓
	Inventory Turn Over	2,41 Kali	20 Kali		✓
Total Asset Turn Over	1,12 Kali	2 Kali		✓	
SRSN	Current Ratio	252%	200%	✓	
	Cash Ratio	8,4%	50%		✓
	Quick Ratio	113%	150%		✓
	Cash Turn Over	479%	10%	✓	
	Debt to Assets	28%	35%		✓
	Debt to Equity	41%	80%		✓
	Long Term Debt to Equity	4,6%	10%		✓
	Net Profit Margin	4,1%	20%		✓
	Gross Profit Margin	20%	30%		✓
	Return On Investment	3,8%	30%		✓
	Return On Equity	5,39%	40%		✓
	Inventory Turn Over	2,25 Kali	20 Kali		✓
Total Asset Turn Over	0,96 Kali	2 Kali		✓	
BRPT	Current Ratio	376%	200%	✓	
	Cash Ratio	201%	50%	✓	
	Quick Ratio	334%	150%	✓	
	Cash Turn Over	164%	10%	✓	
	Debt to Assets	57%	35%	✓	
	Debt to Equity	138%	80%	✓	
	Long Term Debt to Equity	116%	10%	✓	
	Net Profit Margin	1,7%	20%		✓
	Gross Profit Margin	19%	30%		✓
	Return On Investment	0,5%	30%		✓

Perusahaan	Rasio Keuangan	Rata-Rata	Standar Industri	Kinerja Keuangan	
				Memenuhi	Tidak Memenuhi
	Return On Equity	1,18%	40%		✓
	Inventory Turn Over	6,32 Kali	20 Kali		✓
	Total Asset Turn Over	0,29 Kali	2 Kali		✓
BUDI	Current Ratio	128%	200%		✓
	Cash Ratio	7,1%	50%		✓
	Quick Ratio	88%	150%		✓
	Cash Turn Over	4.411%	10%	✓	
	Debt to Assets	53%	35%	✓	
	Debt to Equity	116%	80%	✓	
	Long Term Debt to Equity	34%	10%	✓	
	Net Profit Margin	2,4%	20%		✓
	Gross Profit Margin	12%	30%		✓
	Return On Investment	2,6%	30%		✓
	Return On Equity	5,66%	40%		✓
	Inventory Turn Over	6,38 Kali	20 Kali		✓
	Total Asset Turn Over	1,06 Kali	2 Kali		✓
MDKI	Current Ratio	785%	200%	✓	
	Cash Ratio	401%	50%	✓	
	Quick Ratio	483%	150%	✓	
	Cash Turn Over	195%	10%	✓	
	Debt to Assets	9,1%	35%		✓
	Debt to Equity	10%	80%		✓
	Long Term Debt to Equity	4%	10%		✓
	Net Profit Margin	9,2%	20%		✓
	Gross Profit Margin	21%	30%		✓
	Return On Investment	3,6%	30%		✓
	Return On Equity	4,02%	40%		✓
	Inventory Turn Over	3,36 Kali	20 Kali		✓
	Total Asset Turn Over	0,39 Kali	2 Kali		✓
MOLI	Current Ratio	194%	200%		✓
	Cash Ratio	7,6%	50%		✓
	Quick Ratio	86%	150%		✓
	Cash Turn Over	3.374%	10%	✓	
	Debt to Assets	33%	35%		✓
	Debt to Equity	50%	80%		✓
	Long Term Debt to Equity	10%	10%	✓	
	Net Profit Margin	3%	20%		✓
	Gross Profit Margin	23%	30%		✓
	Return On Investment	1,7%	30%		✓
	Return On Equity	2,66%	40%		✓
	Inventory Turn Over	1,79 Kali	20 Kali		✓
	Total Asset Turn Over	0,64 Kali	2 Kali		✓

Sumber: data diolah berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 26 Juni 2024, pukul 11.00 WIB

Berdasarkan Tabel 4.23 Perusahaan yang banyak memenuhi kinerja keuangan adalah PT Barito Pacific Tbk yaitu memenuhi 7 rasio, sedangkan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk dan PT Ekadharna Internasional Tbk hanya memenuhi 5 rasio, PT Intan Wijaya Internasional Tbk, PT Unggul Indah Cahaya Tbk, PT Budi Strach & Sweetener Tbk dan PT Emdeki Utama Tbk hanya memenuhi 4 rasio, PT Indo Acitama Tbk dan PT Madusari Murni Indah Tbk banyak tidak memenuhi kinerja keuangan yaitu hanya memenuhi 2 rasio.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Analisis rasio terhadap laporan keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia periode tahun 2021-2023 pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan rasio likuiditas Perusahaan Sub Sektor Kimia yang diukur menggunakan *Current Ratio* dari tahun 2021-2023 secara rata-rata adalah sebesar 573%, menunjukkan kondisi sangat baik karena rasio berada diatas standar industri 200%. *Cash Ratio* Perusahaan Sub Sektor Kimia dari tahun 2021-2023 secara rata-rata adalah sebesar 206%, menunjukkan kondisi sangat baik karena berada diatas standar industri 50%. *Quick ratio* Perusahaan Sub Sektor Kimia dari tahun 2021-2023 secara rata-rata adalah sebesar 406%, menunjukkan kondisi sangat baik karena rasio berada diatas standar industri 150%. *Cash Turn Over* Perusahaan Sub Sektor Kimia dari tahun 2021-2023 secara rata-rata adalah sebesar 1.594%, menunjukkan kondisi sangat baik karena rasio berada diatas standar industri 10%.
2. Kinerja keuangan rasio solvabilitas Perusahaan Sub Sektor Kimia yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* dari tahun 2021-2023 secara rata-rata adalah sebesar 26%, menunjukkan kondisi kurang baik karena rasio berada dibawah standar industri 35%. *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Kimia dari tahun 2021-2023 secara rata-rata adalah sebesar 47%, menunjukkan kondisi kurang baik karena rasio berada dibawah standar industri 80%. *Long Term Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Kimia dari tahun 2021-2023 secara rata-rata sebesar 21%, menunjukkan kondisi baik karena rasio berada diatas standar industri 10%.
3. Kinerja keuangan rasio profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Kimia yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* dari tahun 2021-2023 secara rata-rata

adalah sebesar 7,20%, menunjukkan kondisi kurang baik karena rasio berada dibawah standar industri 20%. *Gross Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Kimia dari tahun 2021-2023 secara rata-rata adalah sebesar 21,68%, menunjukkan kondisi kurang baik karena rasio berada dibawah standar industri 30%. *Return On Investmen* Perusahaan Sub Sektor Kimia dari tahun 2021-2023 secara rata-rata adalah sebesar 4,47%, menunjukkan kondisi kurang baik karena rasio berada dibawah standar industri 30%. *Return On Equity* Perusahaan Sub Sektor Kimia dari tahun 2021-2023 secara rata-rata adalah sebesar 5,74%, menunjukkan kondisi kurang baik karena rasio berada dibawah standar industri 40%.

4. Kinerja keuangan rasio aktivitas Perusahaan Sub Sektor Kimia yang diukur menggunakan *Inventory Turn Over* dari tahun 2021-2023 secara rata-rata adalah sebanyak 3,56 kali, menunjukkan kondisi kurang baik karena rasio berada dibawah standar industri 20 kali. *Total Asset Turn Over* Perusahaan Sub Sektor Kimia dari tahun 2021-2023 secara rata-rata adalah sebanyak 0,69 kali, menunjukkan kondisi kurang baik karena rasio berada dibawah standar industri 2 kali.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis lakukan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia pada Bursa Efek Indonesia maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Kimia sebaiknya dapat mempertahankan tingkat likuiditasnya baik dari *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Turn Over*.
2. Perusahaan Sub Sektor Kimia sebaiknya dapat memperbaiki tingkat solvabilitas baik dari segi *Debt to Asset Ratio* maupun *Debt to Equity Ratio* dengan lebih menjaga perbandingan jumlah total aktiva yang dimiliki dengan total kewajiban yang harus dibayar.

3. Perusahaan Sub Sektor Kimia sebaiknya untuk kedepannya mampu dalam meningkatkan tingkat profitabilitasnya dengan menaikkan nilai jual agar laba yang dihasilkan lebih besar.
4. Perusahaan Sub Sektor Kimia perlu meningkatkan aktivitasnya, peningkatan yang harus dicapai lebih banyak tahun berikutnya untuk memperlancar peredaran barang persediaan sehingga tidak memakan waktu terlalu lama menganggur dalam gudang. Penulis menyarankan sebaiknya aset yang dimiliki perusahaan bisa lebih produktif supaya penjualan perusahaan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsiyah. 2022. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia*. (p. 36-37).
- Apni Hasanah. 2023. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021*.
- Arham, Arfianty, Amanda. 2023. *Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. (P. 7).
- Dina Rosmaneliana Lumban Gaol, Rebecca Evadine, Dianty Putri Purba. 2022. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Tahun 2016-2020)*. Majalah Ilmiah Methoda, Vol. 12 No. 1.
- Frischa Prilia Lyona. 2017. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan*.
- Gerid Dwiwahyu Lisna. 2024. *Pengaruh likuiditas, Solvabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 13 No. 1.
- Kasmir, 2019. *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Meldilianus N. J. Lenas, Aminah. 2022. *Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perunda Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros*. Jurnal Online Manajemen ELPEI, Vol. 2 No. 2.

- Meutia Dewi, 2017. *Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk.* Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi, Vol. 1 No. 2.
- Muhammad Farhan, 2022. *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2021.* (p. 51).
- Nur Hudaya Abdullah, Agung Widhi Kurniawan, Nurman, Romansyah Sahabuddin, Andi Mustika Amin. 2023. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di BEI.* Sinomika Journal, Volume 2 No. 1.
- Nurlina, Dwita Sakuntala, Meitan Maduwu, Erinta Sijabat, Artie Malina Manurung, Olviana pakpahan, Meisin Nainggolan. 2019. *Analisis Determian Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* (p. 101)
- Santa Maria Manungkalit, Dimas Sumitra Danisworo, Banter Laksana. 2022. *Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Indofatma (Persero), Tbk.* Indonesian Journal of Economics and Management, Vol. 2 No. 3.
- Siti Nurhaliza, Hendra Harmain. 2022. *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di BEI.* Jurnal Ilmiah MEA, Vol. 6 No. 3.
- Tya Destiani, Rina Maria Hendriyani. 2021. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT Unilever*

Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. Al-Kharaj, Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, Volume 4 Nomor 1.

Winda Sukma Melati Ningrum, Kukuh Harianto, Trisnia Widuri. 2022. ***Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020***. Jurnal Mahasiswa, Vol. 4 No. 3.

Yessy Arsita. 2021. ***Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk***. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Volume 2, Issue 1.

Yohana Kretia Laba, Tinneke M. Tumbel, Joanne V. Mangindaan. 2022. ***Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma, Tbk***. Vol. 3 No. 1.

Yolanda Vebriantika. 2023. ***Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021***. (p. 36-42).



FORMULIR
SURAT PERSETUJUAN TOPIK & JUDUL LTA

Kode Formulir :
FM-IPCT-BAAK-PSB-043

Institusi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

Kepada Yth.
Ka.Prodi Akuntansi
di tempat.

Palembang, 02 Februari 2024

Dengan hormat,
Saya yang Bertanda tangan di bawah ini :

Program Studi : D3 Akuntansi

No	NPM	Nama	IPK	Semester	Sesi Belajar*	No.HP
1.	091210011	Putri Wulandari	3.68	6	Malam	083839541490
2.						
3.						

* Pilih Salah Satu :Pagi/Siang/Malam

Mengajukan LTA dengan topik :

Akuntansi Keuangan

Dengan melampirkan deskripsi awal penelitian yang terdiri dari :

1. Objek Penelitian
2. Apa yang akan diteliti dari objek
3. Metode Pengembangan/analisis yang digunakan
4. Tujuan / hasil yang diharapkan dari penelitian

Rekomendasi Nama Pembimbing :

Menyetujui,
Wakil Rektor 1,

Adelin, S.T., M.Kom

Mengetahui,
Ka. Prodi. Akuntansi

Adelin, S.T., M.Kom

Judul LTA (dalam bahasa Indonesia dan Inggris):

1. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2021 - 2023)
2. Financial Ratio Analysis to Assess financial performance in Chemical sub sector Companies on the Indonesian Stock Exchange (period 2021 - 2023)

Diusulkan judul nomor :

Pemohon,
Mahasiswa 1,

Putri Wulandari

Menyetujui,
Pembimbing

Atin Pihawanyu

Mahasiswa 2,

Mengetahui,
Ka. Prodi

Adelin, S.T., M.Kom

Mahasiswa 3,

Mengesahkan
Wakil Rektor 1

Adelin, S.T., M.Kom

- Diperbanyak 1 kali : Asli diserahkan ke BAAK dan copy diarsip Mahasiswa
- Form ini wajib dikembalikan ke BAAK pada saat pengumpulan berkas untuk pengajuan ujian komprehensif



FORMULIR

KONSULTASI LAPORAN TUGAS AKHIR
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS
PALCOMTECH

Kode Formulir FM-IPCT-BAAK-PSB-045	Institusi Tahun Akademik	: INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH
---------------------------------------	-----------------------------	--

NO	NPM	Nama	Prodi	Semester
1	091210011	Putri Wulandari	DS Akuntansi	6
2				
3				

Judul Laporan Tugas Akhir :

Pertemuan Ke -	Tanggal Konsultasi	Batas Waktu Perbaikan	Materi yang Dibahas / Catatan Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	20 Feb 2024	29 Feb 2024	Pengajuan judul, 5 W + 1H	
2	25 Feb 2024	25 Feb 2024	Revisi Judul	
3	8 Maret 2024	18 Maret 2024	- Penjelasan Draft Laporan LTA - Pembuatan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan, Teknik pengumpulan data, Penelitian Terdahulu	
4	10 Maret 2024	24 Maret 2024	- Revisi tata tulis, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan, Teknik pengumpulan data, Penelitian Terdahulu	
5	24 Maret 2024	29 Maret 2024	Pembuatan Tinjauan pustaka dan Daftar Pustaka	
6	29 Maret 2024	06 Mei 2024	Revisi tata tulis, Tinjauan Pustaka dan Daftar Pustaka	
7	06 Mei 2024	13 Mei 2024	- pembuatan Kerangka pemikiran / penelitian - pembuatan cover, daftarnya, daftar gambar, daftar tabel & kata pengantar - pengisian data sampel	
8	13 Mei 2024	17 Mei 2024	- Revisi tata tulis, Kerangka pemikiran / Penelitian, hasil & pembahasan	
9	17 Mei 2024	22 Mei 2024	- Revisi tata tulis, Kerangka pemikiran / Penelitian, hasil & pembahasan	
10	22 Mei 2024	30 Mei 2024	Revisi hasil dan pembahasan	
11	30 Mei 2024	5 Juni 2024	Pembuatan simpulan & saran	
12	5 Juni 2024	12 Juni 2024	Revisi tata tulis & simpulan	
13	12 Juni 2024	18 Juni 2024	Review laporan keseluruhan	
14	18 Juni 2024	←	- Acc Usian komprehensif LTA - Latihan usian komprehensif LTA	

Palembang, 12 Juni 2024
Dosen Pembimbing

Atin Tri Wahyuni, S.T., M.Eng.

SURAT PERNYATAAN UJIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Wuiandari
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang / 19 Februari 2004
Prodi : D3 Akuntansi
NPM : 091210011
Semester : 6
No.Telp/Hp : 083839591440
Alamat : Jl. KH. Azhari 13 ulu Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Laporan ini saya buat dengan sebenarnya dan berdasarkan sumber yang benar.
2. Objek tempat saya melaksanakan laporan berbentuk CV/PT/Pemerintahan/SMA sederajat dan dinyatakan masih aktif beroperasi hingga saat ini
3. Data perusahaan dalam laporan LTA ini benar adanya dan bersifat valid.
4. Laporan ini bukan merupakan hasil plagiat/menjiplak karya ilmiah orang lain
5. Laporan ini merupakan hasil kerja saya sendiri (bukan buatan/dibuatkan orang lain)
6. Buku referensi yang saya gunakan untuk laporan LTA ini merupakan buku yang terbit dalam 5 (lima) tahun terakhir ini.
7. Semua dokumen baik berupa dokumen asli maupun salinan yang saya serahkan sebagai syarat untuk mengikuti ujian skripsi adalah dokumen yang sah dan benar.
8. Hasil karya saya yang merupakan hasil dari tugas akhir berupa karya tulis, program, aplikasi atau alat, setelah melalui ujian komprehensif dan revisi, bersedia untuk saya serahkan kepada lembaga melalui Kaprodi untuk dokumentasi dan kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dan apabila di kemudian hari ternyata saya terbukti secara sah melanggar salah satu dari pernyataan ini, saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan hukum berlaku di negara Republik Indonesia, dan gelar akademik yang saya peroleh dari Perguruan Tinggi ini dapat dibatalkan.

Palembang 12 Juni 2024

Yang menyatakan,



Putri Wuiandari



FORMULIR
REVISI UJIAN PROPOSAL
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

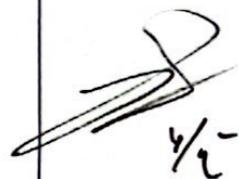
Kode Formulir
FM-IPCT-BAAK-PSB-127

Institusi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

Revisi Ujian Proposal LTA
Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech

Program Studi : Akuntansi Program Diploma Tiga
Tanggal Pelaksanaan : 26 Maret 2024
Judul Proposal LTA : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Pada Bursa Efek Indonesia (Periode 2021-2023)

NPM	Nama	Semester
041210011	Putri Wulandari	VI

No	Revisi	Nama Penguji	Tanda Tangan
1. 2.	Kutipan sebaiknya diparafaring Standaan terkait anatort Ratio	Adelin	 16/04
	Timeline penelitian	Eko	 4/2-24
	Revisi dosen penguji ditandatangani tepat waktu.	Astin Triwahyuni, S.T., M. Eng.	 16/04

Perubahan Judul LTA :

Palembang, 26 Maret 2024
Ketua Program Studi,



Adelin, S.T., M.Kom.

*Fotokopi Form Revisi dikumpul ke BAAK setelah ditandatangani Kaprodi



FORMULIR
REVISI UJIAN LTA
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

Kode Formulir
FM-IPCT-BAAK-PSB-055

Institusi : : INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

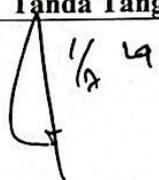
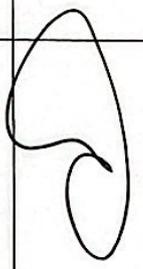
Revisi Ujian LTA
Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech

Program Studi : Akuntansi Program Diploma Tiga
Topik LTA : Akuntansi keuangan
Ujian ke- : I (Satu)
Tanggal Pelaksanaan : 25 Juni 2024

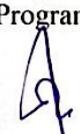
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Pada Bursa Efek Indonesia (Periode 2021-2023)

NPM	Nama	Semester
041210011	Putri Wulandari	VI (Enam)

Revisi diselesaikan paling lambat tanggal

No	Revisi	Nama Penguji	Tanda Tangan
	Grafik ditambahkan standar Indonesia	Adelin	 1/2 24
1- 2-	Perbaiki grafik serta buat table/grafik yang menampilkan ringkasan hasil analisis (LTA)	Eko	 1/2-24
	Karis dosen penguji ditandatangani	Jfn	 11/07

Palembang, 25 Juni 2024
Ketua Program Studi,


Adelin, S.T., M.Kom.